

SKRIPSI
PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP SIKAP TOLERANSI INTRAAGAMA GEN Z DI SMA SURYA
BUANA KOTA MALANG

Oleh
Muhamad Alvin Ramadhani
NIM. 200101110101



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP SIKAP TOLERANSI INTRAAGAMA GEN Z DI SMA SURYA
BUANA KOTA MALANG**

Oleh

Muhamad Alvin Ramadhani

NIM. 200101110101

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

“Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Toleransi Intraagama Gen Z di SMA Surya Buana Kota Malang” oleh Muhamad Alvin Ramadhani telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian.

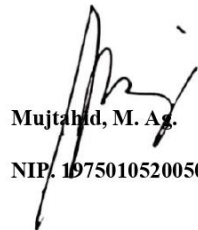
Dosen Pembimbing



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtahid, M. Ag.
NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran :

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan dan setelah membaca skripsi di bawah ini:

Nama : Muhamad Alvin Ramadhani
NIM : 200101110101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran PAI
Terhadap Sikap Toleransi Intraagama Gen Z Di SMA Surya
Buana Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon maklumi adanya,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

“Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Toleransi Intraagama Gen Z di SMA Surya Buana Kota Malang” oleh **Muhamad Alvin Ramadhani** telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Oktober 2025.

Dewan Penguji,



Dr. H. Muh. Hambali, M.Ag.

Penguji Utama

NIP. 197304042014111003

NIP. 197304042014111003

Shidqi Ahyani, M.Ag.

Ketua

NIP. 198304252018011001

ARFaw

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

Sekretaris

NIP. 199005282018012003

Mengesahkan,

Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Walid, MA.

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Alvin Ramadhani
NIM. : 200101110101
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. WA : 081333238362
Email : alvinramadhani692@gmail.com
Judul : Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Toleransi Beragama Gen Z di SMA Surya Buana Kota Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. : 199005282018012003

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Alvin Ramadhani

NIM. 200101110101

MOTTO

“Jika seseorang itu bukan saudaramu dalam agama, maka dia saudaramu dalam kemanusiaan. Kita bisa berbeda dalam hal kebenaran, namun kita memiliki visi yang sama dalam hal kebaikan.”

~ Habib Husein bin Ja'far Al Hadar ~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang tiada terhingga, skripsi ini dapat terselesaikan. Setiap langkah dan proses dalam penyusunannya adalah bukti kasih sayang Allah yang selalu hadir dalam kehidupan penulis. Persembahan ini ditujukan kepada orang-orang terkasih yang selalu menjadi bagian dari perjalanan ini.

1. Untuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap tantangan dan rintangan dengan penuh kesabaran serta keyakinan. Kamu pantas berbangga atas setiap proses yang telah dilewati. Tetaplah percaya bahwa segala perjuangan akan membuahkan hasil terbaik.
2. Untuk Ayah tercinta Lukman Hadi. Sosok penuh ketulusan yang selalu menjadi panutan. Terima kasih atas doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak pernah putus. Ayah adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis.
3. Untuk Ibu tersayang Inganatun. Perempuan hebat yang selalu memberikan cinta tanpa syarat, doa yang tak terucap, dan nasihat yang penuh makna. Terima kasih, Ibu, atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta pelukan hangat yang selalu menguatkan.
4. Untuk Kedua Kakak tercinta Shellya Kharisma dan Imam Ghozali. Terima kasih atas nasihat dan dukungan yang tak henti-hentinya.
5. Untuk Teman-teman PAI angkatan 2020. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan indah ini. Dukungan, kebersamaan, serta semangat kalian adalah salah satu alasan penulis bisa sampai pada titik ini. Bersama kalian, setiap proses menjadi lebih bermakna dan penuh warna.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Sosial Instagram pada Pembelajaran PAI terhadap Sikap Toleransi Intraagama Gen Z di SMA Surya Buana Kota Malang”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika SMA Islam Surya Buana Malang, khususnya Bapak Drs. Moh. Alfian serta siswa kelas XII IPS, yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Rekan-rekan PAI angkatan 2020, yang selalu hadir memberikan doa, dukungan moral, serta semangat tanpa henti selama proses penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah turut membantu dalam berbagai bentuk, baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Malang, 10 Oktober 2025



Muhamad Alvin Ramadhani

NIM. 200101110101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = d	ص = sh	م = m
ج = e	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Orisinalitas Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah	18
H. Sistematika Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	23
A. Instagram	23
B. Sikap Toleransi.....	31
C. Generasi Z	38
D. Kerangka Berpikir	42
E. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi Penelitian	44

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	51
H. Teknik Pengumpulan Data	56
I. Analisis Data	57
J. Uji Prasyarat Analisa	59
K. Prosedur Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Kondisi Sosio Historis Siswa SMA Surya Buana Malang	66
B. Paparan Data.....	69
C. Hasil Penelitian.....	93
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Penerapan Instagram Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA Surya Buana Malang	96
B. Tingkat Toleransi Beragama Siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Instagram	99
C. Pengaruh Penggunaan Instagram pada Pembelajaran PAI terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang	102
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR RUJUKAN	108
DAFTAR RUJUKAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert.....	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Toleransi	50
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Sikap Toleransi (Pretest).....	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Sikap Toleransi (Posttest)	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Sikap Toleransi (Pretest)	55
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Sikap Toleransi (Posttest)...	55
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Peran Pembinaan Siswa Surya	63
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang.....	63
Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83
Tabel 4.4 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
Tabel 4.5 Output SPSS Uji Normalitas Data	85
Tabel 4.6 Output SPSS Uji Homogenitas Data.....	86
Tabel 4.7 Output SPSS Uji Independent Sample T-Test (Group Statistic)	87
Tabel 4.8 Output SPSS Uji Independent Sample T-Test	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (Model Summary).....	89
Tabel 4.10 Interpretasi nilai r	89
Tabel 4.11 Hasil Uji ANOVA (Uji F).....	90
Tabel 4.12 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 4.1 Silabus Akidah Akhlak	69
Gambar 4.2 Thumbnail Video 1: Habib Jafar memberi hadiah Natal	73
Gambar 4.3 Thumbnail Video 2: Habib Jafar mendukung bisnis Muhammadiyah ...	74
Gambar 4.4 Thumbnail Video 3: Habib Jafar hadir di acara Paus Fransiskus	75
Gambar 4.5 Kegiatan Pretest.....	77
Gambar 4.6 Kegiatan Follow Akun Instagram	78
Gambar 4.7 Kegiatan Mengamati Video	79
Gambar 4.8 Kegiatan Menanggapi Video.....	80
Gambar 4.9 Kegiatan Posttest	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Absensi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	112
Lampiran 2: Hasil Angket Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	113
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
Lampiran 4: Konten Instagram Habib Ja'far	121
Lampiran 5: Hasil Analisis Data SPSS	124
Lampiran 6: Lembar Validasi Angket Sikap Toleransi Siswa	126
Lampiran 7: Pedoman Observasi dan Wawancara.....	135
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian	139
Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	140
Lampiran 11: Lembar Proses Bimbingan	142
Lampiran 12: Sertifikat Bebas Plagiasi.....	144
Lampiran 13: Biodata Peneliti	145

ABSTRAK

Ramadhani, Muhamad Alvin, 2025. *Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran Pai Terhadap Sikap Toleransi Intraagama Gen Z Di SMA Surya Buana Kota Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.

Kata Kunci: Instagram, Toleransi Intraagama, Pembelajaran Interaktif

Generasi Z tumbuh di era digital, di mana media sosial, khususnya Instagram, menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan, media sosial berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu nilai penting yang diajarkan dalam PAI adalah sikap toleransi beragama. Namun, tantangan yang dihadapi di era digital adalah bagaimana memanfaatkan platform media sosial untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Instagram dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa Gen-Z di SMA Surya Buana Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Instagram dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap toleransi beragama siswa Gen-Z di SMA Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis, independent sample t-test, dan regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas XII-IPS SMA Surya Buana Malang, yang dibagi menjadi kelas eksperimen (menggunakan Instagram) dan kelas kontrol (menggunakan LKS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Instagram dalam pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui berbagai tahapan saintifik, seperti mengamati video ceramah, diskusi di kolom komentar, serta tugas reflektif melalui fitur Story. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat toleransi beragama di kelas eksperimen (43,6) dibandingkan kelas kontrol (36,6), dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Uji regresi linier menunjukkan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 64,3%. Setiap peningkatan penggunaan Instagram dapat meningkatkan sikap toleransi sebesar 6,933 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa.

ABSTRACT

Ramadhani, Muhamad Alvin, 2025. *The Influence of Instagram Social Media on Islamic Religious Education Learning toward the Intra-religious tolerance of Gen Z at SMA Surya Buana Malang.* Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.

Keywords: Instagram, Intra-religious tolerance, Interactive Learning

Generation Z grows up in the digital era, where social media, especially Instagram, plays a significant role in their daily lives. In the educational context, social media has the potential to be an effective learning tool, including in Islamic Religious Education (PAI). One of the essential values taught in PAI is religious tolerance. However, the challenge in the digital era is how to utilize social media platforms to instill these values effectively. This study aims to determine the influence of Instagram in PAI learning on the religious tolerance of Gen-Z students at SMA Surya Buana Malang.

This study aims to determine the influence of using Instagram in Islamic Religious Education (PAI) learning on the religious tolerance of Gen-Z students at SMA Surya Buana Malang. This research uses a quantitative method with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was carried out using prerequisite analysis tests, independent sample t-tests, and simple linear regression. The research samples consisted of 20 students of class XII-IPS at SMA Surya Buana Malang, divided into an experimental class (using Instagram) and a control class (using worksheets).

The results show that the implementation of Instagram in learning was conducted interactively through various scientific stages, such as watching lecture videos, discussing in the comment section, and reflective assignments through Instagram Stories. The posttest results indicated a significant increase in religious tolerance in the experimental class (43.6) compared to the control class (36.6), with a significance value of $0.003 < 0.05$. The linear regression test showed that Instagram usage had a significant effect on students' religious tolerance, with a determination coefficient of 64.3%. Every increase in Instagram use contributed to a 6.933-point increase in tolerance. Thus, it can be concluded that the use of Instagram in PAI learning positively contributes to improving students' religious tolerance.

مستخلص البحث

رمضان، محمد ألف، ٢٠٢٥. تأثير وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام في تعليم التربية الإسلامية على سلوك التسامح بين داخل الدين لدى الغين زد "Gen Z" في مدرسة سوريا بوانا الثانوية الإسلامية مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة ليلي نور عريفة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إنستغرام، التسامح داخل الدين، التعلم التفاعلي

نشأ الغين زد "Gen Z" في العصر الرقمي، حيث أصبحت وسائل التواصل الاجتماعي، وخاصة إنستغرام، جزءًا مهمًا من حياتهم اليومية. وفي سياق التعليم، تمتلك وسائل التواصل الاجتماعي إمكانات كبيرة كوسيلة فعالة للتعلم، بما في ذلك في مجال تعليم التربية الإسلامية (PAI). ومن أهم القيم التي يتم تدريسها في تعليم التربية الإسلامية هي التسامح الديني. ومع ذلك، فإن التحدي في العصر الرقمي هو كيفية استخدام منصات التواصل الاجتماعي لغرس هذه القيم بشكل فعال. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير استخدام إنستغرام في تعليم التربية الإسلامية على التسامح الديني لدى الغين زد "Gen Z" في مدرسة سوريا بوانا الثانوية الإسلامية مالانج.

تهدف هذه البحث لمعرفة تأثير وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام في تعليم التربية الإسلامية على التسامح الديني لدى الغين زد "Gen Z" في مدرسة سوريا بوانا الثانوية الإسلامية مالانج. تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا مع تقنيات جمع البيانات التي تشمل الملاحظة والمقابلات والاستبيانات. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام اختبار تحليل المتطلبات، واختبار t للعينة المستقلة، والانحدار الخطي البسيط. يتكون موضوع البحث من ٢٠ طالبًا من الصف الثاني عشر في قسم العلوم الاجتماعية في مدرسة سوريا بوانا الثانوية الإسلامية، مقسمين إلى فئة تجريبية (باستخدام إنستغرام) وفئة تحكم (باستخدام كتب العمل).

أظهرت النتائج أن تطبيق إنستغرام في التعلم تم بشكل تفاعلي من خلال مراحل علمية مختلفة، مثل مشاهدة مقاطع الفيديو التعليمية، والمناقشة في قسم التعليقات، والمهام الانعكاسية من خلال قصص إنستغرام. أشارت نتائج الاختبار البعدي إلى زيادة كبيرة في التسامح الديني في الفئة التجريبية (٤٣,٦) مقارنة بفئة التحكم (٣٦,٦)، مع قيمة دلالة $0,003 > 0,05$. أظهر اختبار الانحدار الخطي أن استخدام إنستغرام له تأثير كبير على تسامح الطلاب الديني، بمعامل تحديد قدره ٦٤,٣٪. كل زيادة في استخدام إنستغرام ساهمت في زيادة التسامح بمقدار ٦,٩٣٣ نقطة. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن استخدام إنستغرام في تعليم التربية الإسلامية يساهم بشكل إيجابي في تحسين تسامح الطلاب الديني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital telah memudahkan akses manusia terhadap berbagai komunitas, memperlihatkan lebih banyak perbedaan etnis, ras, suku, dan agama.¹ Transformasi digital membuat keragaman ini semakin tampak dan mudah diakses, memungkinkan individu untuk mengekspresikan pandangan dan identitasnya secara terbuka.² Meskipun gesekan akibat perbedaan sudah ada sejak zaman dahulu, seperti konflik etnis Yahudi saat Perang Dunia II atau sektarianisme Katolik-Protestan di Eropa, manusia kini semakin mampu menerima perbedaan tersebut.³ Namun tantangan sosial tetap ada, termasuk di Indonesia yang sangat beragam.⁴ Arus digitalisasi juga membawa perubahan terhadap perilaku sosial masyarakat, baik dalam cara berinteraksi maupun membangun toleransi.

Di era digital teknologi hadir dengan berbagai perangkat yang semakin praktis, menjadikannya bagian penting dari kehidupan manusia. Internet kini

¹ Helen Farida Latif et al., "Digitalisasi Sebagai Fasilitas Dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan Di Era Pasca-Pandemi : Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20 : 28 Penggembalaan Oleh Seorang Gembala Sidang Maupun Tim Penggembalaan , Hal Ini Sangat Vital Dalam Gereja Memega" 4, no. 2 (2022): 296–311, <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.132>.

² Haerul Latipah and Nawawi, "Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Di Masyarakat," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 21–42, <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v6i2.336>.

³ Muhammad Irfan, "Identifikasi Konflik Di Indonesia: Studi Terhadap Kondisi Dan Pemicu Tindakan Kekerasan Di Timor Timur Dan Maluku-Ambon," *Islam & Contemporary Issues* 2, no. 1 SE-Articles (January 28, 2023): 23–30, <https://doi.org/10.57251/ici.v2i1.454>.

⁴ Muhammad Ramzy Ramadhan and Zaenul Islam, "Peran Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia," *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)* 4, no. 2 (2022): 106–18, <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i2.2924>.

digunakan untuk berbagai keperluan termasuk dalam hal bersosialisasi dan membangun relasi yang menjadi salah satu alasan munculnya media sosial. Media sosial kini telah menjadi bagian dari gaya hidup manusia mencerminkan bagaimana perkembangan teknologi komunikasi telah mempengaruhi aspek-aspek mendasar dalam kehidupan.

WeAreSocial.Net merilis survei pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ketiga dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia, mencapai 106 juta orang. Instagram dengan fitur-fiturnya menjadi sarana yang efektif menyebarkan informasi dan menyampaikan pesan. Platform ini menggabungkan gambar, audiovisual, dan teks dalam satu media serta menyediakan akses komunikasi dua arah menjadikannya salah satu jejaring sosial yang telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat sejak tahun 2010.⁵

Kasus-kasus intoleransi yang menjadi tantangan bagi bangsa ini berpotensi dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di platform seperti Instagram. Walaupun pola komunikasi dan penggunaan Instagram ditentukan oleh perilaku penggunanya, pengguna tidak sepenuhnya memiliki kendali atas produksi pesan yang ada di platform tersebut.⁶

Kota Malang yang dikenal sebagai kota pelajar dan multikultural, sering terjadi kasus intoleransi yang cukup mengkhawatirkan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) mencatat ada beberapa kasus intoleransi yang

⁵ Niko Julius, "Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024," 2024, <https://g.co/kgs/po1ebC2>.

⁶ Didimus Aryanto Gabur, "Etika Komunikasi Di Era Digital Dalam Fenomena Hate Speech Netizen Indonesia (Tinjauan Dari Perspektif Etika Komunikasi Habermas)," *Jurnal Poros Politik* 5, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.32938/jpp.v5i2.4527>.

terjadi di Kota Malang terutama yang berkaitan dengan etnis. Beberapa kasus diantaranya adalah konflik antara dua kelompok mahasiswa di Tlogomas pada tahun 2021 yang berujung pada kekerasan,⁷ serta insiden tragis Tragedi Kanjuruhan pada tahun 2022 yang melibatkan suporter Arema dan aparat keamanan yang menunjukkan adanya ketegangan sosial dan intoleransi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat.⁸ Fenomena ini memberikan gambaran tentang adanya potensi perilaku intoleran yang cukup signifikan di Malang.

Selain persoalan intoleransi antarumat beragama, penting pula untuk memperhatikan tumbuhnya sikap toleransi intraagama, khususnya dalam tubuh umat Islam sendiri. Fenomena perbedaan pandangan, praktik keagamaan, hingga cara berdakwah kerap menimbulkan gesekan sosial yang mengarah pada bentuk-bentuk intoleransi baru. Misalnya, pada Juni 2021 terjadi penolakan pendirian masjid di Dusun Sraten, Banyuwangi, oleh sekelompok warga yang mayoritas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pembangunan mushola yang diprakarsai oleh Muhammadiyah. Penolakan tersebut dilatarbelakangi alasan perbedaan akidah dan anggapan tidak adanya jamaah Muhammadiyah di wilayah tersebut, sehingga memperlihatkan bagaimana kontestasi ruang ibadah dapat menjadi potret penyimpangan nilai toleransi intra-Islam.

Selain itu penolakan terhadap pengajian Ustaz Hanan Attaki di beberapa daerah di Jawa Timur oleh sebagian masyarakat dan anggota Banser NU

⁷ M Bagus Ibrahim, "Dua Kelompok Mahasiswa Terlibat Tawuran Di Tlogomas Kota Malang," detikjatim, 2024, <https://rb.gy/peypns>.

⁸ Widhia Arum, "Tragedi Kanjuruhan: Kronologi, Penyebab Dan Jumlah Korban," 2022, <https://rb.gy/v13fie>.

menunjukkan adanya ketegangan dalam penerimaan gaya dakwah baru di tengah komunitas Islam tradisional. Di sisi lain, perbedaan pandangan juga tampak dalam respons antara MUI Jawa Timur dan PW Muhammadiyah Jawa Timur terkait fatwa haram penggunaan sound horeg, di mana perdebatan berfokus pada aspek etika dan dampak sosial budaya dari praktik tersebut. Kasus-kasus tersebut menegaskan bahwa menjaga toleransi intraagama Islam menjadi agenda penting dalam memperkuat kohesi sosial dan memperkaya praktik keberagaman yang damai di Indonesia.

Untuk mengatasi kecenderungan perilaku intoleran di kalangan umat seagama, diperlukan pendekatan pendidikan keagamaan yang kontekstual dan multikultural. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹ Dalam kurikulum PAI siswa diarahkan untuk memahami pentingnya ukhuwah Islamiyah, saling menghargai perbedaan pandangan dalam satu agama, serta meneladani nilai-nilai persaudaraan dan kemanusiaan universal yang diajarkan dalam Islam.

Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang sangat dekat dengan generasi Z, memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran PAI. Generasi Z yang tumbuh di era digital, memiliki keterikatan tinggi dengan Instagram karena fitur-fiturnya yang interaktif, visual, dan fleksibel. Instagram sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, sehingga

⁹ Choirul Muzaini, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023): 1–23, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10144>.

menggunakan platform ini sebagai media pembelajaran membuat materi PAI lebih mudah diakses dan relevan bagi siswa.

Media ini memfasilitasi penyampaian materi secara menarik melalui gambar, video, dan cerita pendek, yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan teks panjang. Selain itu, Instagram memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme belajar mereka. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti Instagram Live untuk sesi tanya jawab langsung, atau IGTV untuk pembahasan materi lebih mendalam, yang memungkinkan diskusi terbuka dan interaktif. Media ini juga mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif di kalangan siswa, misalnya melalui tugas membuat konten tentang nilai-nilai toleransi yang dapat dibagikan kepada teman-teman mereka.

Dengan cara ini pesan toleransi dapat tersebar lebih luas. Instagram membantu meningkatkan keterlibatan siswa melalui konten visual dan singkat, yang lebih relevan dengan gaya belajar mereka. Melalui penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dan integrasi nilai-nilai toleransi dalam PAI, diharapkan siswa generasi Z dapat lebih memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Metode yang relevan dan menarik ini tidak hanya efektif dalam membentuk sikap toleransi tetapi juga menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Instagram berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleransi. Sebagaimana penelitian Muhammad Nadzim dan Tengku Walisyah menemukan bahwa menonton

ceramah Ustadz Felix Siauw melalui akun Instagram @Felixsiauw berdampak signifikan terhadap toleransi perbedaan pendapat di kalangan pengikutnya, dengan hasil analisis uji-t yang menunjukkan koefisien beta 0,729 dan nilai signifikansi 0,000. Penelitian lain oleh Muhammad Abduh Alfaruqie dkk juga menemukan bahwa penggunaan Instagram berkontribusi sebesar 15,4% dalam pembentukan sikap toleransi siswa SMA Al Islam 1 Surakarta. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram sebagai media pembelajaran PAI dapat membantu membentuk sikap toleransi di kalangan generasi Z yang sangat dekat dengan media sosial.

Setelah mempertimbangkan bukti-bukti positif dari penelitian terkait penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI, penting untuk mengaitkannya dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya toleransi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Al- Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”*¹⁰

¹⁰ Quran Kemenag In Word, Surat Al-Hujurat Ayat 13, 2019.

Selain itu, Allah juga menegaskan pentingnya persaudaraan di antara kaum mukmin dalam Surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Terjemahan: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*¹¹

Ayat-ayat ini menekankan dua dimensi toleransi yang saling terkait: pertama, toleransi antarumat beragama yang mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan suku, budaya, dan keyakinan. Kedua, toleransi intra-agama, yang mendorong persaudaraan di antara umat Islam meskipun terdapat perbedaan mazhab, organisasi, praktik ibadah, atau cara berdakwah. Prinsip ini relevan dengan fenomena intoleransi di Indonesia, baik yang melibatkan antaragama seperti konflik etnis di Malang atau Tragedi Kanjuruhan maupun yang muncul di internal umat Islam.¹²

Misalnya penolakan pendirian masjid/mushola di Dusun Sraten (Banyuwangi), penolakan pengajian Ustaz Hanan Attaki, dan perbedaan pandangan antara PW Muhammadiyah Jatim dan MUI terkait sound horeg. Dengan demikian ajaran Islam mendorong pemupukan toleransi secara menyeluruh, baik antarumat beragama maupun intra-Islam, sebagai bagian dari penguatan kohesi sosial dan harmonisasi praktik keagamaan

Peneliti tertarik pada analisis sikap toleransi di sekolah-sekolah yang homogen terutama terkait dengan dampak media sosial Instagram. SMA

¹¹ Quran Kemenag In Word, *Surat Al Hujurat Ayat 10*, 2019.

¹² Deri Firmansyah and Asep Suryana, "Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 58–82, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.538>.

Islam Surya Buana Malang dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang homogen di Malang, di mana kondisi semacam ini dapat memicu munculnya sikap fanatisme terhadap keyakinan tertentu. Selain itu SMA Islam Surya Buana juga dipilih karena prestasi akademik dan non-akademik yang signifikan mencerminkan kualitas pendidikan yang baik serta pengembangan karakter siswa yang positif. Pemanfaatan media sosial khususnya Instagram oleh siswa di sekolah ini cukup aktif sehingga memungkinkan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap sikap toleransi di lingkungan homogen.

Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang mendukung seperti kamera untuk membuat konten dan proyektor yang digunakan dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan penggunaan Instagram. Fasilitas-fasilitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan media sosial secara kreatif, yang relevan dengan penelitian mengenai pengaruh Instagram terhadap sikap toleransi mereka. Kesadaran siswa akan pentingnya sikap toleransi di tengah keberagaman, meskipun mereka berada di lingkungan yang seragam, menambah relevansi sekolah ini sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini akan fokus pada **“Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Toleransi Beragama Gen Z di SMA Surya Buana Malang”** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan toleransi beragama, memanfaatkan Instagram sebagai alat edukasi yang relevan dan mudah diakses oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berfokus pada ulasan berupa:

1. Bagaimana proses penerapan media sosial Instagram pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa generasi Z di SMA Islam Surya Buana Malang?
2. Bagaimana tingkat toleransi beragama siswa generasi Z di SMA Islam Surya Buana Malang sebelum dan sesudah menggunakan media sosial Instagram?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Instagram pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa generasi Z di SMA Islam Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan media sosial Instagram pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa generasi Z di SMA Islam Surya Buana Malang.
2. Menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media sosial Instagram terhadap sikap toleransi beragama siswa generasi Z di SMA Islam Surya Buana Malang.
3. Membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan media sosial Instagram pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa generasi Z di SMA Islam Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis adalah bahwa hasil dari pembahasan ini akan bermanfaat bagi pembaca. Berkenaan hal tersebut, berikut beberapa manfaat yang akan diberikan:

1. Manfaat Teoritis

Membantu dalam pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan media sosial untuk meningkatkan pemahaman toleransi antarumat beragama, serta menyediakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakter generasi muda saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI, serta membantu siswa memahami pentingnya toleransi beragama dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat yang efektif dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Guru dapat mengadopsi strategi ini untuk membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penggunaan media sosial oleh Gen Z dan bagaimana hal ini dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Mengalokasikan media sosial Instagram dapat menjadi metode yang efektif untuk menguji siswa dalam meningkatkan sikap toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi *tasamuh* (toleransi).
- b. Penelitian ini melibatkan siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol yang hanya menggunakan buku paket atau metode pengajaran konvensional oleh guru.

2. Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini terbatas pada siswa SMA Islam Surya Buana Malang dan berfokus pada optimalisasi pemahaman sikap toleransi siswa melalui penggunaan media sosial instagram.
- b. Tingkat penggunaan media sosial instagram diukur dengan menyebarkan angket kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan media tersebut. Media pembelajaran yang digunakan dalam eksperimen juga dijelaskan karakternya kepada siswa di kelas eksperimen.

- c. Untuk mengukur pengaruh, dilakukan analisis regresi linier dari hasil angket yang disebar kepada siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana skor dari pengujian ini digunakan sebagai penentu apakah variabel independent (Instagram) mempeharuhi variabel dependen (sikap toleransi) siswa SMA Islam Surya Buana Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah parafrase dari kalimat yang Anda berikan:

Sebagai tahap awal dalam pra-penelitian, penulis melakukan pencarian dan analisis. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, serta teori dan konsep yang berkaitan dengan topik ini. Hasil analisis tersebut akan mengungkapkan perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penelitian sebelumnya:

1. Judul Penelitian: “Penyebarluasan Pesan Toleransi: Analisis Isi Konten Instagram #Meyakinimenghargai” oleh Yohanes Thianika Budiarsa (2022).¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis pesan yang disebarluaskan oleh pegiat perdamaian dalam kampanye toleransi menggunakan tagar #meyakinimenghargai di Instagram. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa akun personal di Instagram menerima lebih banyak keterlibatan

¹³ Yohanes Thianika Budiarsa, “Penyebarluasan Pesan Toleransi: Analisis Isi Konten Instagram #Meyakinimenghargai,” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 2 (2022): 97–110, <https://doi.org/10.24167/jkm.v2i2.4590>.

(engagement) dibandingkan akun organisasi. Lebih dari setengah postingan (61,7%) memperoleh tanggapan positif baik secara eksplisit maupun implisit. Jenis pesan yang paling sering dibagikan adalah pernyataan (56,8%) yang mendokumentasikan keterlibatan peserta dalam berbagai forum atau kegiatan yang mendukung perdamaian dan toleransi. Sebagian besar pegiat perdamaian (93,8%) mengaitkan konten mereka dengan afiliasi organisasi. Selain menggunakan tagar #meyakinimenghargai para aktivis juga menambahkan tagar lainnya dengan 27,0% dari total 216 tagar terkait tema inklusivitas.

2. Judul Penelitian: “Pengaruh Pola Menonton Ceramah Ustadz Felix Siauww Melalui Instagram Terhadap Toleransi Perbedaan Pendapat Umat Islam (Studi Pada Followers Akun @Felixsiauww)” oleh Muhammad Nadzim dan Tengku Walisyah (2023).¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dakwah melalui aplikasi Instagram, dengan fokus pada akun @Felixsiauww, terhadap toleransi perbedaan pendapat di kalangan umat Islam. Menggunakan desain penelitian kuantitatif pre-eksperimental, penelitian ini melibatkan populasi seluruh pengikut akun @Felixsiauww dan mengambil sampel sebesar 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan adanya dampak signifikan dari menonton ceramah ustad Felix Siauww di Instagram terhadap peningkatan toleransi perbedaan

¹⁴ Muhammad Nadzim and Tengku Walisyah, “Pengaruh Pola Menonton Ceramah Ustad Felix Siauww Melalui Instagram Terhadap Toleransi Perbedaan Pendapat Umat Islam (Studi Pada Followers Akun @Felixsiauww),” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 944–52, <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.299>.

pendapat, dengan koefisien beta sebesar 0,729 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa konten dakwah di media sosial memiliki pengaruh positif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan umat Islam.

3. Judul Penelitian: “Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara” oleh Lanna Sari R dan Erwan Efendi (2023).¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memanfaatkan media dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi beragama. Penelitian ini penting karena media modern digunakan oleh para menteri untuk dakwah, khususnya kepada anak muda dan pelajar. Dalam penelitian kualitatif ini yang menggunakan analisis lapangan, mahasiswa dari jurusan komunikasi dan penyiaran tahun akademik 2022-2023 terlibat. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengunggah ulang video Habib Ja'far di media sosial dan memilih YouTube sebagai platform utama untuk mendengarkan ceramahnya karena sifat Habib yang damai dan tepat sasaran. Penggunaan YouTube oleh mahasiswa terkait dengan kepedulian mereka terhadap toleransi beragama. Namun, ada hambatan

¹⁵ Lanna Sari Rkt and Erwan Efendi, “Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara ,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3508–21, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2165>.

berupa penyalahgunaan rekaman ceramah oleh pihak tertentu. Solusi yang diusulkan adalah penambahan stempel waktu pada video ceramah.

4. Judul Penelitian: “Pengaruh Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Toleransi Beragama Bagi Mahasiswa UNNES Rombel E Angkatan 2022” oleh Andhika Bagus Septianto, Atip Nurharini, Carissa Nur Ahadia, Nur Adila binti Baodin, dan Rela Lufiana (2024).¹⁶

Penelitian ini mengkaji pengaruh aplikasi TikTok terhadap toleransi beragama mahasiswa UNNES Rombel E angkatan 2022. Menggunakan teknik simple random sampling, peneliti menganalisis data dengan regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi TikTok tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi beragama, dengan pengaruh hanya sebesar 7,6%, sedangkan 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji statistik menunjukkan data berdistribusi normal dan pengaruh TikTok terhadap toleransi tidak signifikan. Kesimpulannya, TikTok tidak berdampak signifikan pada toleransi beragama mahasiswa yang sudah cukup baik.

5. Judul Penelitian: “Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta” oleh Muhammad Abduh Alfaruqie, Silvia Estefina Subitmele, Cut Rayhanun Hafizah R, dan Naela Faza Fariha (2023).¹⁷

¹⁶ Andhika Bagus Septianto et al., “Pengaruh Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Toleransi Beragama Bagi Mahasiswa UNNES Rombel E Angkatan 2022,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024): 7–13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11265011>.

¹⁷ Muhammad Abduh Alfaruqie et al., “Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta,” *Journal of Education and Culture* 3, no. 2 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.58707/jec.v3i2.373>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media sosial Instagram berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menguji hubungan antara dua variabel melalui uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram mempengaruhi sikap toleransi siswa sebesar 15,4% sementara 84,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Tabel 1.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yohanes Thianika Budiarsa, "Penyebarluasan Pesan Toleransi: Analisis Isi Konten Instagram #Meyakinimenghargai" (2022)	Menggunakan Instagram sebagai platform utama	Fokus pada analisis isi konten Instagram dengan tagar #meyakinimenghargai, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.	Penelitian ini meneliti dampak Instagram pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sikap toleransi beragama di kalangan generasi Z di SMA Surya Buana. Fokus penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti ceramah agama, karena penelitian ini akan lebih menitikberatkan
2.	Muhammad Nadzim dan Tengku Walisyah, "Pengaruh Pola Menonton	Menggunakan Instagram sebagai platform utama.	Fokus pada dampak menonton ceramah Ustadz Felix Siauw di	pada penggunaan media sosial, khususnya Instagram, dalam pembelajaran

	Ceramah Ustadz Felix Siauww Melalui Instagram Terhadap Toleransi Perbedaan Pendapat Umat Islam” (2023)		Instagram terhadap toleransi perbedaan pendapat, menggunakan desain penelitian kuantitatif pre-eksperimental.	PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang akan memungkinkan analisis data numerik untuk mengukur sejauh mana Instagram mempengaruhi proses pembelajaran dan sikap toleransi beragama siswa SMA. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai bagaimana media sosial dapat berkontribusi terhadap pembelajaran agama dan pembentukan sikap sosial di kalangan generasi muda.
3.	Lanna Sari R dan Erwan Efendi, “Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara” (2023)	Penelitian pada media sosial dan sikap toleransi beragama.	Fokus pada penggunaan YouTube untuk membangun sikap toleransi beragama, menggunakan penelitian kualitatif	
4.	Andhika Bagas Septianto, Atip Nurharini, Carissa Nur Ahadia, Nur Adila binti Baodin, dan Rela Lufiana, “Pengaruh Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Toleransi Beragama Bagi Mahasiswa UNNES Rombel E Angkatan 2022” (2024)	Memiliki kesamaan tujuan untuk meneliti pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi	Fokus pada pengaruh TikTok terhadap toleransi beragama mahasiswa, menggunakan teknik simple random sampling dan regresi linier sederhana	
5.	Muhammad Abduh Alfaruqie, Silvia Estefina Subitmele, Cut Rayhanun Hafizah R, dan Naela Faza Fariha, “Pengaruh Instagram	Menggunakan Instagram sebagai platform utama dan fokus pada sikap toleransi beragama siswa.	Perbedaan ada pada Fokus pada pengaruh Instagram terhadap sikap toleransi beragama siswa SMA daerah	

	Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta” (2023)		Surakarta, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok dalam penyebaran pesan toleransi dan sikap toleransi beragama dengan pendekatan kuantitatif. Meskipun terdapat persamaan dalam penggunaan platform media sosial dan fokus pada sikap toleransi, penelitian ini memiliki orisinalitas yang jelas dengan meneliti dampak Instagram pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap toleransi beragama di kalangan siswa Generasi Z di SMA Surya Buana Kota Malang. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memberikan perspektif baru dalam mengkaji peran media sosial dalam pendidikan agama dan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa sekolah menengah. Fokus spesifik pada pembelajaran PAI dan populasi siswa Gen Z memperluas cakupan studi sebelumnya, menjadikan penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga inovatif dalam kajian toleransi beragama dan pendidikan.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang kurang tepat tentang topik yang dibahas dalam skripsi yang nantinya akan memengaruhi isi, maka peneliti harus menjelaskan definisi penting yang akan penulis paparkan.

1. Instagram

Instagram adalah platform media sosial berbasis foto dan video yang diluncurkan pada tahun 2010. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk

berbagi gambar dan video, mengeditnya dengan berbagai filter, serta berinteraksi melalui komentar dan pesan. Instagram juga memiliki fitur Stories dan IGTV untuk berbagi konten yang lebih panjang atau sementara. Platform ini populer di kalangan pengguna dari berbagai usia dan sering digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemasaran.

2. Toleransi Intraagama

Toleransi intraagama adalah sikap saling menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan pandangan, praktik ibadah, mazhab, atau organisasi keagamaan di antara sesama pemeluk agama yang sama. Toleransi ini mendorong terciptanya persaudaraan, kerja sama, dan harmoni dalam tubuh komunitas agama, sehingga konflik internal dapat diminimalkan dan kohesi sosial tetap terjaga.

3. Generasi Z

Generasi Z sering disebut juga Gen Z adalah generasi yang identik dengan era digital. Sejak kecil, mereka telah terpapar dan terbiasa dengan berbagai perangkat serta platform digital, sehingga membentuk cara berpikir dan berperilaku yang unik.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan yang diterapkan pada penelitian ini guna mempermudah penyusunan kerangka kepenulisan yang tersusun dari tiga bab, yaitu:

BAB I : Bab ini menguraikan masalah yang menjadi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup yang akan dijelajahi. Juga disertakan orisinalitas

penelitian, definisi operasional istilah, dan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran keseluruhan penelitian.

BAB II : Bagian ini mencakup pembahasan teori utama dan teori pendukung yang relevan, serta kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian. Fokus utama adalah pada pengaruh penggunaan Instagram terhadap toleransi siswa.

BAB III : Bab ini menjelaskan lokasi penelitian, pendekatan, jenis penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur penelitian. Semua langkah dijelaskan untuk memastikan metodologi yang sistematis dan valid.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Pada awal bab ini disajikan gambaran umum subjek penelitian, yaitu siswa kelas XII-IPS SMA Surya Buana Kota Malang, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, bab ini memaparkan hasil deskriptif data penelitian berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini juga mencakup uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan kelayakan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis meliputi independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan sikap toleransi antar kelompok, serta

uji regresi linier sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan Instagram terhadap sikap toleransi beragama siswa. Akhir bab ini memuat interpretasi hasil penelitian yang menjelaskan keterkaitan antara data kuantitatif yang ditemukan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

BAB V : Bab ini membahas lebih mendalam temuan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini menguraikan bagaimana penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran PAI mampu mendorong interaksi yang lebih aktif dan bermakna antara guru dan siswa. Selain itu, dibahas pula bagaimana media sosial tersebut berperan dalam membentuk dan meningkatkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa Gen Z, yang ditunjukkan melalui aktivitas saintifik seperti menonton video ceramah, berdiskusi di kolom komentar, dan membuat refleksi melalui fitur Instagram Story. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab II, serta dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Bab ini juga membahas implikasi hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran PAI di era digital, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pembentukan karakter peserta didik.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan berisi ringkasan temuan utama yang menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa Gen Z. Penelitian ini juga mencatat beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya jumlah sampel serta waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Instagram

1. Pengertian Instagram

Instagram yang diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 adalah sebuah aplikasi media sosial berbasis *smartphone*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video secara online, serta menyertakan teks sebagai pendukung konten yang diunggah. Nama “Instagram” berasal dari kombinasi kata “Instan,” yang merujuk pada kemampuan aplikasi ini untuk menampilkan foto dan video dengan cepat, dan “Gram,” yang berasal dari “Telegram,” sebuah metode pengiriman informasi dengan cepat. Instagram memanfaatkan jaringan internet untuk menyampaikan konten dengan cepat dan dapat diakses oleh banyak orang. Aplikasi ini juga dapat meningkatkan kreativitas pengguna dengan fitur-fitur yang membuat foto menjadi lebih menarik.¹⁸

Berdasarkan definisi Kotler dan Keller media sosial adalah platform yang memungkinkan konsumen untuk berbagi informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, dan video dengan orang lain atau perusahaan serta sebaliknya.¹⁹ Dalam pandangan Carr dan Hayes media sosial adalah ruang virtual di mana orang-orang dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Platform ini mendorong

¹⁸ Nadia Mulya and Joy Roesma, *Media Sosialita* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018).

¹⁹ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (London: Pearson Education, 2018).

partisipasi pengguna dalam menciptakan konten dan membentuk cara kita berinteraksi dengan orang lain secara online.²⁰

Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya Instagram dapat dikategorikan sebagai media sosial karena menyediakan fasilitas bagi penggunaannya untuk berbagi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, audio, dan video baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu Instagram merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri mereka baik secara langsung maupun tertunda kepada audiens yang luas.

2. Fitur-fitur Instagram

Menurut Carr dan Hayes media sosial adalah ruang online yang didominasi oleh konten yang dihasilkan oleh pengguna itu sendiri, serta memberikan pengalaman seolah-olah kita sedang berinteraksi langsung dengan orang lain. Instagram sebagai salah satu jejaring sosial populer menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk memproduksi dan menyebarkan konten secara mandiri. Fitur utama yang ditawarkan oleh Instagram mencakup:

a. Foto/Video

Sebagai platform berbagi foto dan video, Instagram memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menampilkan konten visual yang menjadi media utama interaksi. Pengguna

²⁰ C. T. Carr and R. A. Hayes, "Social Media: Defining, Developing, and Divining," *Atlantic Journal of Communication* 23 (2019): 46–65, <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>.

sering berusaha agar foto dan video yang diunggah menarik perhatian, sesuai dengan tema tertentu, dan menunjukkan variasi gambar yang beragam. Selain itu, pengguna dapat memberikan umpan balik melalui “like” dan komentar pada foto atau video yang diunggah oleh orang lain.

b. Caption

Fitur ini memungkinkan pengguna menambahkan teks yang menyertai foto atau video. Caption berfungsi untuk menekankan karakter atau pesan yang ingin disampaikan melalui konten visual. Pengguna memiliki kebebasan berkreasi dalam merangkai kata-kata dan kalimat, yang dapat memberikan kesan tambahan pada foto yang diunggah. Caption juga dapat digunakan untuk membuat unggahan lebih informatif atau bahkan untuk tujuan persuasif.

c. Komentar

Instagram menyediakan fitur komentar, di mana pengguna dapat memberikan tanggapan terhadap foto atau video yang diunggah. Dengan menekan ikon balon komentar di bawah foto, pengguna dapat menulis kesan mereka dan mengirimkannya. Fitur ini memungkinkan interaksi langsung dan personal, di mana pengguna dapat mengungkapkan pemikiran mereka, memberikan saran, pujian, atau kritik. Selain itu, pengguna dapat merespon komentar dari orang lain, menciptakan dialog yang lebih hidup.

Selain fitur utama tersebut Instagram juga menyediakan beberapa fitur pendukung yang mempermudah pengguna dalam menjelajahi dan berinteraksi di platform ini. Beberapa fitur penting termasuk:

a. Home Page

Beranda yang menampilkan linimasa foto dan video terbaru dari pengguna yang diikuti. Pengguna dapat menggulir layar untuk melihat konten terbaru dari sekitar 30 foto yang dimuat saat aplikasi diakses.

b. Explore

Fitur ini menampilkan foto dan video populer yang mendapatkan banyak “like”. Instagram menggunakan algoritma untuk menentukan konten yang muncul di halaman Explore, dengan tujuan menampilkan konten yang menarik berdasarkan berbagai variabel. Pengguna juga bisa memanfaatkan kotak pencarian di bagian atas halaman Explore untuk menemukan konten berdasarkan kategori seperti “Top, Accounts, Tags, dan Place.” Hashtag atau tagar adalah label berupa kata yang diawali simbol pagar (#) dan digunakan untuk mengelompokkan dan mencari konten dengan tema tertentu.

c. News Feed

Pada versi terbaru Instagram disebut “Activity” menampilkan notifikasi aktivitas terbaru dari pengguna Instagram lainnya, seperti komentar, likes, atau follow. Fitur ini membantu pengguna

mengidentifikasi diri mereka dan orang lain, serta menilai reputasi mereka berdasarkan interaksi yang terjadi.

d. Profil

Halaman profil menyajikan informasi lengkap tentang pengguna, seperti jumlah unggahan foto, jumlah pengikut (*followers*) serta jumlah akun yang diikuti (*following*). Profil juga mencakup deskripsi singkat atau bio serta galeri foto yang pernah diunggah oleh pengguna. Informasi ini memungkinkan pengguna menilai popularitas dan daya tarik akun tersebut.

3. Instagram Sebagai Media Pembelajaran PAI

a. Konsep Media Pembelajaran dalam Pendidikan

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang efektif.²¹ Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai komponen integral dalam sistem pembelajaran.

Heinich, Molenda, dan Russell mengemukakan bahwa media pembelajaran (*instructional media*) adalah segala bentuk saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Tujuan utama media adalah untuk:²²

- 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak verbalistik;

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

²² Robert Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 10th ed. (Boston: Pearson Education, 2019).

- 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera;
- 3). Meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar;
- 4). Menyediakan pengalaman yang sama bagi peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) media pembelajaran berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual. Islam menekankan pentingnya penyampaian ilmu dengan cara yang bijak sebagaimana disebut dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*²³

Ayat ini menegaskan bahwa dalam proses pendidikan dan dakwah, diperlukan metode dan media yang efektif dan sesuai dengan konteks zaman. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital seperti Instagram merupakan bentuk penerapan prinsip hikmah dalam penyampaian nilai-nilai Islam.

b. Instagram Sebagai Media Pembelajaran PAI Digital

²³ Qur'an Kemenag In Word, Surat An Nahl Ayat 125, 2019.

Di era digital Instagram memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran PAI karena sifatnya yang visual, interaktif, dan mudah diakses. Generasi muda saat ini (sering disebut digital native) lebih tertarik dengan konten yang bersifat visual dan singkat. Melalui fitur-fitur seperti feed, story, reels, dan live, guru dapat mengembangkan pembelajaran agama yang menarik dan relevan dengan dunia siswa.

Menurut Daryanto media visual mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena otak manusia lebih cepat memproses gambar dibanding teks.²⁴ Dalam pembelajaran ini, Instagram menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan pesan keislaman melalui infografis, kutipan ayat, hadis, maupun video dakwah singkat.

Contoh penerapan Instagram sebagai media pembelajaran PAI:

- 1). Guru membagikan infografis tentang nilai-nilai akhlak Islami disertai penjelasan ringkas.
- 2). Menggunakan fitur story untuk kuis interaktif seputar materi keislaman.
- 3). Melakukan live streaming untuk diskusi tematik seperti “Makna Hijrah dalam Kehidupan Modern.”
- 4). Mengajak siswa membuat konten dakwah kreatif dalam bentuk video pendek atau desain kutipan Islami.

²⁴ Daryanto and Syaiful Karim, “Pembelajaran Abad 21” (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

c. Kelebihan dan Tantangan Penggunaan Instagram Dalam Pembelajaran PAI Digital

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI memiliki sejumlah kelebihan, yaitu:²⁵

- 1). Menumbuhkan minat belajar siswa karena media bersifat visual dan menarik.
- 2). Memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa secara fleksibel.
- 3). Menjadi wadah ekspresi dan kreativitas dakwah digital siswa.
- 4). Memperluas jangkauan pembelajaran karena konten dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Namun demikian terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti:²⁶

- 1). Potensi distraksi akibat konten hiburan yang tidak relevan.
- 2). Risiko penyebaran informasi agama yang tidak akurat.
- 3). Kebutuhan pengawasan dan etika digital agar penggunaan tetap dalam koridor nilai Islam.

Untuk itu guru PAI berperan sebagai fasilitator literasi digital Islami yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menanamkan nilai etika dalam penggunaan teknologi.

²⁵ Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto, "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0," *Munaddhomah* 3, no. 2 (2022): 160–74, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.

²⁶ Miftahul Ulum et al., "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2021): 185–96, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.

B. Sikap Toleransi

1. Pengertian Sikap

Istilah “sikap” pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862, di mana ia menggambarkan sikap sebagai status mental seseorang. Azwar mendefinisikan sikap sebagai kesiapan internal yang membuat seseorang cenderung bereaksi dengan cara tertentu ketika dihadapkan pada stimulus yang relevan. Sikap ini terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran sebelumnya.²⁷ La Pierre mendefinisikan sikap sebagai “suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkoordinasikan”.²⁸

Menurut Azwar S., sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif/behavioral.²⁹

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif mencakup semua pemikiran rasional dan pengetahuan yang dimiliki individu tentang suatu objek, termasuk kepercayaan, stereotip, dan fakta-fakta yang ia yakini benar. Dengan demikian komponen kognitif meliputi semua pemikiran seseorang tentang fakta, pengetahuan, dan keyakinan terhadap suatu objek tertentu.

²⁷ Saifuddin Azfar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

²⁸ DE Allen, RF Guy, and CK Edgley, *Social Psychology, Understanding Human Interaction*, 6th ed. (Boston: Allyn and Bacon, 2018).

²⁹ Azfar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan perasaan yang melibatkan aspek emosional dan subjektif individu terhadap sesuatu. Aspek emosional ini sering menjadi inti dari sikap seseorang dan merupakan bagian yang paling sulit berubah oleh pengaruh luar. Komponen afektif ini menggambarkan bagaimana seseorang merasakan suatu objek atau situasi dan biasanya memainkan peran penting dalam menentukan respons emosional seseorang.

c. Komponen Konatif/Behaviour

Komponen konatif adalah bagian dari sikap yang menunjukkan bagaimana sikap kita diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Ini seperti jembatan antara pikiran dan tindakan kita. Dengan demikian sikap seseorang sering kali tercermin dalam bentuk tendensi perilaku yang mereka tunjukkan. Komponen konatif ini menunjukkan bahwa sikap tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata yang dilakukan oleh individu.

2. Toleransi Intraagama

Konsep toleransi memiliki akar historis yang kaya. Dalam bahasa Yunani “sophrosyne” merujuk pada keseimbangan dan jalan tengah sedangkan dalam bahasa Latin “tolerantia” berarti menahan diri. Masduqi berpendapat bahwa toleransi adalah sikap menahan diri dari tindakan negatif, terutama dalam konteks perbedaan pandangan.

Socrates, dalam karyanya “Charmides” telah menggambarkan visi tentang masyarakat ideal yang didasarkan pada sikap moderat dan saling menghormati.³⁰

Menurut Syarif Yahya konsep toleransi dalam Islam telah terwujud secara konkret sebelum istilah “toleransi” dikenal luas. Hal ini tercermin dalam Piagam Madinah yang disusun oleh Rasulullah SAW setelah hijrah ke Madinah, yang mengatur hak-hak kehidupan beragama bagi warga Madinah, termasuk mayoritas Muslim serta kaum Yahudi dan Nasrani. Piagam ini menjadi contoh nyata toleransi. Selain itu Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam haditsnya mengenai perilaku toleran:³¹

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Terjemah: *Dari Ibnu Abbas, ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah saw “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “yang lurus lagi mudah”*

Bahasawan Persia Ibnu Faris dalam karyanya “Mu’jam Maqayis Al-Lughah” menyebutkan bahwa kata “Tasamuh,” yang saat ini bermakna “toleransi” dalam bahasa Arab, berasal dari kata “Samhan” yang berarti “kemudahan atau memudahkan.”³² Dalam istilah syariat Islam, “Tasamuh” berarti mengambil kemudahan atau kelonggaran

³⁰ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2021).

³¹ Syarif Yahya, *Fikih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021).

³² Abi Husain Ahmad bin Faris Zakaria, *Maqayis Al-Lughah* (Kairo: Darul Hadits, 2018), hlm. 20.

dalam pengamalan agama sesuai dengan ketentuan syariat. Definisi ini sejalan dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di mana istilah toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat yang menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan diri sendiri.³³

Lebih lanjut mengenai toleransi intraagama menurut Nurcholish Madjid (Cak Nur) adalah sikap saling menghormati dan memahami perbedaan yang terjadi di antara sesama umat Islam dalam hal pemahaman, mazhab, dan praktik keagamaan, selama masih berada dalam koridor akidah Islam.³⁴ Dengan demikian toleransi intraagama menuntut umat Islam untuk menghindari sikap saling menyalahkan dan menganggap paling benar sendiri (*truth claim*), serta mendorong adanya dialog dan ukhuwah Islamiyah.

Sikap toleransi intraagama ini juga telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam beberapa peristiwa. Salah satunya adalah ketika terjadi perbedaan penafsiran di antara para sahabat dalam melaksanakan salat Asar saat peristiwa Bani Quraizhah. Rasulullah SAW memerintahkan, *“Janganlah salah seorang di antara kalian melaksanakan salat Asar kecuali di Bani Quraizhah.”* Sebagian sahabat memahami perintah itu secara tekstual sehingga menunda salat hingga tiba di sana, sedangkan sebagian lain memahaminya secara kontekstual dan tetap

³³ Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux Index* (Semarang: Widya Karya, 2018).

³⁴ Nurcholish Madjid, *Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992).

melaksanakan salat di perjalanan. Ketika hal itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau tidak menyalahkan salah satu pihak. Sikap Nabi ini menjadi dasar penting bahwa perbedaan dalam memahami ajaran agama dapat diterima selama dilandasi niat yang benar.

Adapun dasar hadits yang menegaskan pentingnya toleransi dalam sesama Muslim adalah sabda Rasulullah SAW:³⁵

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Terjemah: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi, bagaikan satu tubuh; apabila satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam.”
(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menegaskan bahwa sesama umat Islam harus saling menghormati dan menjaga persaudaraan, sekalipun terdapat perbedaan pandangan dan praktik keagamaan. Maka dari itu, baik secara konsep maupun praktik, Islam telah menanamkan nilai toleransi, baik antaragama (*interfaith tolerance*) maupun intraagama (*intra-faith tolerance*), sejak masa Rasulullah SAW.

Pembahasan mengenai toleransi terus berlanjut hingga era modern tepatnya pada 16 November 1996 ketika UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*)

³⁵ Hanafi Hanafi and Ainur Rofiq Sofa, “Refleksitas Iman Dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur’an Dan Al-Hadits,” *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 278–94, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.376>.

menetapkan tanggal tersebut sebagai Hari Toleransi Internasional. Proklamasi ini diiringi oleh Deklarasi UNESCO yang menegaskan bahwa toleransi adalah:³⁶

- a. Rasa hormat (*Respect*) dalam konteks toleransi beragama berarti menghargai keyakinan agama lain yang berbeda. Ini meliputi pengakuan terhadap hak setiap individu untuk memeluk dan menjalankan agamanya tanpa adanya diskriminasi atau paksaan. Dalam ranah Islam rasa hormat juga berlaku secara intraagama, yakni menghormati perbedaan pendapat dan praktik keagamaan di antara sesama umat Islam, seperti perbedaan mazhab atau pandangan fiqh, dengan tetap menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah dan menghindari sikap saling menyalahkan.
- b. Penerimaan (*Acceptance*) dalam arti melibatkan sikap menerima keberadaan pendapat atau keyakinan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari serta mengakui hak-hak yang dimiliki oleh pemeluk keyakinan tersebut. Dalam domensi intraagama makna penerimaan diwujudkan melalui sikap terbuka terhadap berbagai perbedaan penafsiran ajaran Islam serta menghargai hasil ijtihad ulama yang beragam tanpa menimbulkan perpecahan di antara umat.
- c. Apresiasi (*Appreciate*) seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian positif terhadap sesuatu. Oleh karena itu apresiasi diberikan terhadap berbagai

³⁶ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 2022).

kegiatan dan aktivitas yang berasal dari keyakinan berbeda sebagai bentuk penghargaan atas keragaman serta kontribusi setiap kelompok dalam masyarakat. Dalam bentuk intraagama apresiasi juga mencakup penghargaan terhadap perbedaan tradisi, budaya, dan praktik keislaman antar kelompok umat Islam selama masih berlandaskan pada nilai-nilai dasar ajaran Islam yang sama.

Mengacu pada Deklarasi UNESCO toleransi mencakup sikap menghormati dan menerima keyakinan agama orang lain maupun perbedaan yang terjadi di dalam satu agama (toleransi intraagama). Hal ini berarti mengakui hak-hak orang yang memiliki keyakinan berbeda, baik antarumat beragama maupun antarsesama umat Islam, serta memberikan apresiasi terhadap hal-hal positif yang dilakukan oleh kelompok lain meskipun berbeda pandangan atau praktik keagamaan.

Dalam Islam hal ini diwujudkan melalui sikap saling menghormati antara berbagai kelompok dan mazhab, menghindari pertikaian karena perbedaan ijtihad, dan menumbuhkan semangat persaudaraan dalam bingkai ukhuwah Islamiyah.

Menurut Irwan Masduqi toleransi mencakup toleransi mencakup tiga kondisi yang saling terkait saat menghadapi perbedaan pendapat atau keyakinan, yaitu mengakui perbedaan, menghargai hak individu untuk memiliki pandangan berbeda, dan mencari titik temu atau kesepakatan bersama.³⁷

³⁷ Masduqi, *Berislam Secara Toleran*.

- a. Seseorang mungkin memiliki penilaian negatif (*negative judgement*) terhadap keyakinan agama yang berbeda, di mana mereka melihat perbedaan tersebut secara negatif. Dalam kondisi intraagama Islam, hal ini dapat terjadi ketika seseorang memandang kelompok atau mazhab lain sebagai salah tanpa memahami dasar pemikirannya.
- b. Bertindak negatif (*Negative action*) berdasarkan penilaian terhadap perbedaan tersebut, di mana seseorang mengambil langkah untuk menegasikan perbedaan yang ada. Dalam intraagama, hal ini tampak dalam sikap fanatik berlebihan atau upaya menyesatkan kelompok Islam lain yang berbeda pandangan.
- c. Menahan diri (*Tolerance*) berarti bahwa individu secara sengaja memilih untuk mentoleransi perbedaan tersebut, menghormati dan menerima keberadaan keyakinan yang berbeda meskipun mungkin tidak setuju dengannya. Sedangkan dalam dimensi intraagama Islam, menahan diri diwujudkan melalui sikap saling menghormati perbedaan pandangan antarumat Islam, menjaga persaudaraan seiman (ukhuwah Islamiyah), dan mengutamakan persatuan umat daripada memperbesar perbedaan.

C. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Teori generasi pertama kali dicetuskan oleh Karl Mannheim dalam bukunya “The Problem of Generation”. Mannheim menjelaskan

bahwa karakter yang terbentuk dalam diri manusia cenderung memiliki kesamaan sebagai pengaruh dari sosio-sejarah yang dilewati bersama. Berdasarkan teori ini, sosiolog di Amerika Serikat mulai mengelompokkan generasi berdasarkan waktu kelahiran, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosio-sejarah yang mempengaruhi setiap generasi. Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu 1996-2010.³⁸ Generasi ini dianggap sangat akrab dengan teknologi, karena mereka tumbuh dalam era di mana smartphone dan media sosial sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang paling fasih dalam menggunakan teknologi dan gadget. Mereka tidak pernah mengenal dunia tanpa internet dan sering menghabiskan waktu di situs jejaring sosial. Keakraban mereka dengan teknologi ini membuat mereka sangat bergantung pada teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga pendidikan dan hiburan. Dalam perspektif sosiologis, generasi ini sering disebut sebagai generasi internet karena mereka lahir dan tumbuh dalam era di mana internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Wood terdapat empat kecenderungan yang mencirikan Generasi Z: 1) Ketertarikan pada teknologi baru, 2) Desakan untuk kemudahan penggunaan, 3) Keinginan untuk merasa aman, dan 4) Keinginan untuk melarikan diri sementara dari realitas yang dihadapi. Generasi ini telah mengalami banyak perubahan dalam waktu yang

³⁸ Hatim Gazali, *Mengajarkan Islam Dan Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI* (Jakarta: Wahid Fondation, 2019), hlm. 3.

relatif singkat, baik dalam aspek politik, sosial, teknologi, maupun ekonomi. Perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara pandang mereka terhadap dunia dan mempengaruhi perilaku serta preferensi mereka, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan media digital.

Secara keseluruhan Generasi Z adalah generasi yang sangat akrab dan bergantung pada teknologi digital. Mereka tumbuh di era internet yang membentuk pandangan mereka terhadap dunia dan kehidupan sehari-hari. Ketertarikan mereka pada teknologi baru, kebutuhan akan kemudahan penggunaan, keinginan untuk merasa aman, dan kecenderungan untuk melarikan diri sementara dari realitas menunjukkan bahwa generasi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital yang cepat berubah. Generasi Z dengan segala ciri khasnya merupakan produk dari perubahan sosio-sejarah yang cepat dan revolusi teknologi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

2. Karakteristik Generasi Z

Karakteristik Generasi Z dalam proses pembelajaran meliputi beberapa aspek berikut: Multitasking, teknologi, terbuka, audio-visual, kreatif, inovatif, kritis, kolaborasi. Beberapa gaya belajar generasi Z yaitu:

- a. Learning by doing Generasi Z. Mereka menikmati pembelajaran berbasis praktik.
- b. Generasi Z lebih menikmati pembelajaran yang memiliki tujuan jelas dan menyukai umpan balik yang cepat dari guru.

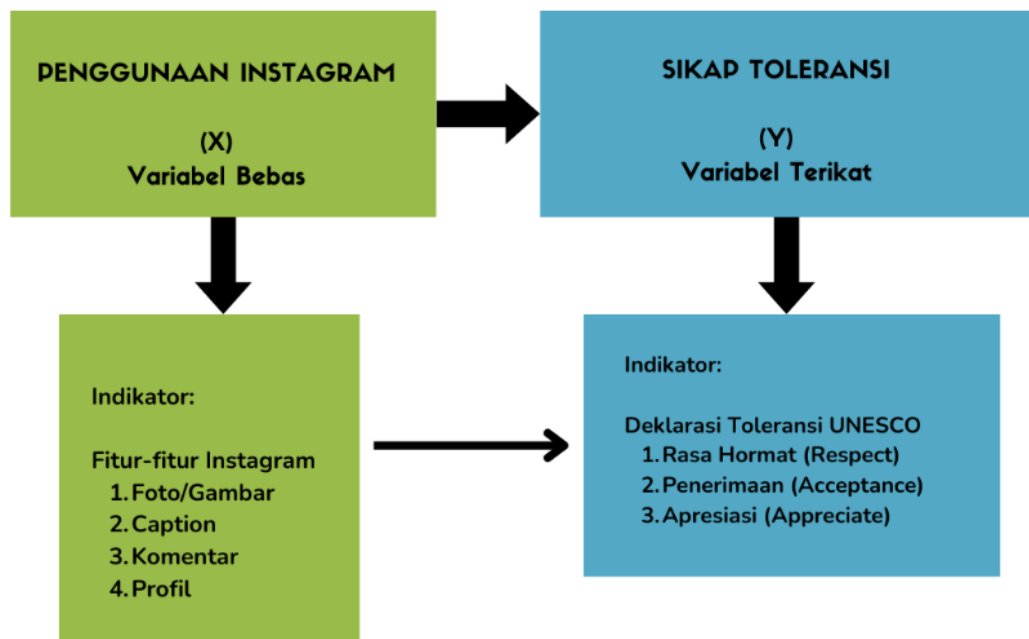
- c. Tutor sebaya. Mereka cenderung lebih suka guru yang bersikap *friendly* dan tidak menggurui.
- d. Berbasis multimedia. Karakteristik yang menyukai informasi audio-visual membuat mereka lebih menikmati pembelajaran berbasis multimedia.
- e. Menggunakan gadget. Sumber belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga melalui gadget untuk mencari informasi terkait pembelajaran.
- f. Belajar sebagai permainan. Metode pembelajaran yang menyerupai permainan lebih disukai, sementara proses yang monoton cenderung membuat mereka jenuh.
- g. Berpikir kritis. Banyaknya informasi dari internet membuat mereka berpikir kritis dan aktif menyampaikan pendapat.
- h. Multitasking. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang bervariasi.

Dalam membelajarkan Generasi Z pendidik perlu membangun hubungan setara dengan peserta didik mengakui bahwa sumber belajar tidak hanya dari guru memahami gaya belajar yang berbeda-beda serta menyediakan waktu belajar di luar kelas. Pendekatan yang dapat digunakan meliputi pembelajaran berbasis masalah dan proyek, pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar pemberian umpan balik yang cepat dan bermakna serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Generasi Z yang saat ini berusia 10-24 tahun lahir di era kemajuan teknologi komunikasi sehingga sangat akrab dengan teknologi dan internet. Generasi ini lebih maju dan mampu beradaptasi dengan dunia luar dibanding generasi sebelumnya, namun hal ini juga membawa tantangan tersendiri dalam memahami karakter dan cara belajar mereka. Oleh karena itu diperlukan pendekatan khusus yang berbeda dari generasi sebelumnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bagi Generasi Z.

D. Kerangka Berpikir

Berikut ini akan dijelaskan alur kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan antara dua variabel yang bersifat sementara atau masih lemah, yaitu sesuatu yang ada kaitannya dengan dugaan benar atau salah sesuai hipotesis yang dibuat. Terdapat dua hipotesis penelitian yaitu Hipotesis Nol yang berarti tidak berpengaruh dan Hipotesis Kerja yang berarti terdapat pengaruh.

(H0) : Tidak ada pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan pemahaman sikap toleransi siswa kelas XII di SMA Islam Surya Buana Malang.

(H1) : Ada pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan pemahaman sikap toleransi siswa kelas XII di SMA Islam Surya Buana Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Islam Surya Buana Malang, yang berlokasi di Jl. Candi VI D No.2, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. SMA Islam Surya Buana merupakan sekolah dengan lingkungan yang homogen dan dikenal memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, termasuk ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor dan akses WiFi, perpustakaan yang kaya dengan koleksi literatur, serta beberapa laboratorium untuk menunjang kegiatan praktikum. Pemilihan sekolah ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada keunikan lingkungan homogen yang dapat menimbulkan kecenderungan sikap fanatik terhadap keyakinan tertentu, serta pengaruh media sosial seperti Instagram dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terstruktur, sistematis, dan terencana sejak awal hingga tahap akhir penelitian. Penelitian ini menekankan penggunaan angka dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memperoleh hasil yang obyektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan biasanya melibatkan populasi atau sampel tertentu yang

diambil secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen murni (*True Experimental Design*), yang dianggap sebagai bentuk penelitian yang paling murni dan valid dalam menetapkan hubungan kausal antar variabel. Menurut Creswell, eksperimen murni melibatkan kontrol penuh terhadap variabel luar, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (*treatment*) secara akurat.⁴⁰

Desain penelitian ini menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design di mana dua kelompok dipilih secara acak: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan menggunakan media sosial Instagram sebagai alat pembelajaran untuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang tasamuh, sementara kelompok kontrol menggunakan media konvensional, seperti buku paket dan LKS/Modul. Setelah itu posttest diberikan untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap pemahaman siswa. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan desain rancangan penelitian:

Tabel 3.1
Desain Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	x	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 56-57.

⁴⁰ Sugiyono, hlm. 59.

Keterangan:

O₁= Tes sebelum penggunaan media sosial instagram (Kelas Eksperimen)

O₂= Tes sesudah penggunaan media sosial instagram (Kelas Eksperimen)

O₃= Tes sebelum penggunaan media konvensional (Kelas Kontrol)

O₄= Tes sesudah penggunaan media konvensional (Kelas Kontrol)

X = Pembelajaran PAI dengan media sosial instagram (Kelas Eksperimen)

- = Pembelajaran PAI dengan media konvensional (Kelas Kontrol)

C. Variabel Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup variabel, peneliti mendefinisikan operasional variabel yang juga akan menjadi acuan dalam pengumpulan data, yaitu pengaruh media sosial instagram terhadap sikap toleransi siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang. Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap konstruk atau variabel dengan mendefinisikan tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau mempelajarinya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel (X), yaitu variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.⁴¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Penggunaan Media Sosial Instagram".
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel (Y), yaitu variabel yang diperkirakan sebagai akibat dari variabel bebas dan bervariasi

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

mengikuti perubahan dari variabel tersebut.⁴² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "*Sikap Toleransi*".

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi mengacu pada kelompok objek atau subjek yang diteliti, yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan ciri tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan.⁴³ Langkah awal dalam menentukan populasi adalah mengidentifikasi populasi sasaran, yaitu populasi yang akan menjadi dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Dalam konteks ini, populasi yang dipilih untuk penelitian adalah siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian kuantitatif, Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel ini dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan memastikan bahwa sampel tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kasus yang diteliti.

⁴² Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.38.

⁴⁴ Sugiyono, hlm. 43.

Pada jenis penelitian kuantitatif eksperimen, diperlukan kelompok penelitian yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang didasarkan pada tingkatan kelas yang sama, dalam hal ini kelas XII. Homogenitas dalam penelitian ini penting untuk memastikan bahwa karakteristik populasi serupa. Oleh karena itu, pemilihan kelas didasarkan pada survei yang dilakukan untuk memastikan siswa juga pengguna Instagram dan nilai rata-rata siswa di SMA Islam Surya Buana Malang, untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi dan mencerminkan tingkat keberhasilan siswa secara umum.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah materi mentah yang dapat diolah menjadi informasi melalui berbagai analisis. Data diperoleh dalam bentuk angka atau bahan lain untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh biasanya berupa angka. Analisis data harus mempertimbangkan karakteristik kelompok yang digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Adapun beberapa sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui metode angket, wawancara, dan observasi. Kuesioner disebarkan kepada siswa SMA Surya Buana Kota Malang untuk mengumpulkan informasi mengenai penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya

terhadap sikap toleransi beragama mereka. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam mengenai bagaimana Instagram digunakan dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Selain itu, observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana media sosial khususnya Instagram digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan interaksi antar siswa dalam konteks toleransi beragama.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder mencakup jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen lain yang membahas tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan, serta aspek-aspek toleransi beragama di kalangan remaja, khususnya Generasi Z. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket, yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Instagram. Angket ini juga divalidasi oleh ahli, untuk memastikan keakuratan dan relevansi pertanyaan. Setiap angket berisi 20 pernyataan dengan alternatif jawaban yang berfokus pada pengembangan

sikap toleransi siswa, yang diukur menggunakan skala Likert. Adapun alternatif jawaban berdasarkan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Kurang Setuju (KS)	2
5.	Tidak Setuju (TS)	1

Instrumen ini mencakup tiga kriteria indikator pengembangan sikap toleransi pada generasi Z.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Toleransi

Variabel	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Nomor Item
Sikap Toleransi	Demografi Siswa	10	1-10
	Sikap Pribadi Siswa Terhadap Toleransi Beragama	10	B: 1-10
	Partisipasi dalam Kegiatan Toleransi Beragama	10	B: 1-10

Kegunaan angket ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga penting untuk memastikan bahwa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam angket tersebut jelas dan mudah dipahami oleh responden, serta sesuai dengan informasi yang ingin dicari, agar data yang diperoleh akurat dan relevan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan uji instrumen pada setiap pernyataan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁵

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan metode Pearson Product Moment. Metode ini melibatkan perhitungan korelasi antara skor total dengan skor setiap item pada angket, dengan bantuan program SPSS 26 for Windows yang rincian rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2 - (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Indeks korelasi *Product Moment Pearson*

N : Banyaknya sampel

⁴⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021).

X : Skor item pertanyaan

Y : Skor total item pertanyaan

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 *tabel* pada tingkat signifikan 5% maka skor (butir soal) valid dan jika sebaliknya maka butir tersebut tidak valid serta tidak memenuhi persyaratan. Uji validitas empiris telah dilakukan pada siswa kelas XII IPS kelompok eksperimen yang berjumlah 10 orang ($N = 10$). Analisis hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Sikap Toleransi (Pretest)**

No.	Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Soal 1	0.000	Valid
2	Soal 2	0.014	Valid
3	Soal 3	0.001	Valid
4	Soal 4	0.000	Valid
5	Soal 5	0.001	Valid
6	Soal 6	0.006	Valid
7	Soal 7	0.003	Valid
8	Soal 8	0.003	Valid
9	Soal 9	0.000	Valid
10	Soal 10	0.000	Valid

Instrumen angket yang diuji coba pada siswa kelas XII IPS menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.4. Validitas ini diketahui dari nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil uji validitas item angket post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Sikap Toleransi (Posttest)**

No.	Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Soal 1	0.000	Valid
2	Soal 2	0.011	Valid
3	Soal 3	0.000	Valid
4	Soal 4	0.008	Valid
5	Soal 5	0.011	Valid
6	Soal 6	0.003	Valid
7	Soal 7	0.036	Valid
8	Soal 8	0.020	Valid
9	Soal 9	0.001	Valid
10	Soal 10	0.000	Valid

Seluruh 10 butir soal angket post-test yang telah disebarkan kepada siswa kelas XII IPS dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.5. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan apakah item angket tersebut dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah alat yang memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.⁴⁶ Dengan kata lain, instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang sama dalam berbagai kesempatan pengukuran. Keandalan dan validitas merupakan syarat mutlak untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menghitung reliabilitas sebuah angket adalah dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha yang rincian rumusnya sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variasi soal

σ_t^2 : Variabel total

Dari perhitungan diatas, apabila koefesien Cronbach Alpha > 0.600 maka dapat dikatakan bahwa tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel, jika sebaliknya maka tabel kuesioner tersebut tidak variabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁶ Darma, hlm. 8.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Sikap Toleransi (Pretest)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	10

Berdasarkan nilai koefisien yang lebih besar dari 0,600 menggunakan metode Cronbach's Alpha, uji reliabilitas angket pre-test dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.6. Dengan demikian, instrumen yang diujikan dinyatakan valid dan reliabel, serta dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran. Oleh karena itu, instrumen soal tersebut layak untuk diujikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil uji reliabilitas item angket post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Sikap Toleransi (Posttest)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	10

Berdasarkan nilai koefisien yang lebih besar dari 0,600 menggunakan metode Cronbach's Alpha, uji reliabilitas angket post-test juga dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.7. Dengan demikian, instrumen yang diujikan dinyatakan valid dan reliabel, serta dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran. Oleh karena itu, instrumen soal tersebut layak untuk diujikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan angket, yang masing-masing memiliki peran dan fungsi yang spesifik dalam mendukung tujuan penelitian.

1. Angket

Angket disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap sikap toleransi beragama mereka. Angket ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek, termasuk frekuensi penggunaan Instagram, jenis konten yang diakses, dan persepsi siswa terhadap toleransi beragama. Data yang dikumpulkan melalui angket ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang dapat mengidentifikasi pengaruh antara variabel X (penggunaan Instagram) terhadap variabel Y (Sikap Toleransi Siswa).

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan aktivitas manusia yang terus-menerus dari fokus kegiatan alami dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara teratur dan sistematis.⁴⁷ Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data studi pendahuluan sehingga bukan data utama penelitian ini. Observasi dilakukan untuk melihat secara

⁴⁷ Hasyim Hasanah, TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>. Hal. 26.

langsung interaksi siswa dengan konten Pendidikan Agama Islam (PAI) di Instagram. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi PAI yang disajikan dalam bentuk postingan, cerita, atau video, serta bagaimana respons mereka terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Dengan melihat perilaku siswa secara langsung, peneliti dapat mendapatkan data yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga kontekstual terkait dengan situasi nyata di lapangan.

3. Wawancara

Wawancara mendalam diadakan dengan siswa dan guru PAI untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan Instagram dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan saat peneliti melakukan studi pendahuluan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh motivasi, sikap, dan pandangan siswa serta guru mengenai efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa, seperti konten yang diakses, frekuensi penggunaan, serta konteks budaya dan sosial yang melatarbelakangi penggunaan media sosial. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam, yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh media sosial Instagram terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

dan sikap toleransi beragama siswa di SMA Islam Surya Buana Malang. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model eksperimen kuasi, analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif. Proses ini melibatkan transformasi, pembersihan, dan pemodelan data untuk memastikan akurasi dalam pengambilan keputusan.

Data yang dikumpulkan melalui angket, yang disebar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran PAI dengan Instagram, dianalisis untuk mengukur perubahan sikap toleransi siswa. Validitas dan reliabilitas angket diuji terlebih dahulu untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dimulai dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Selanjutnya, uji-t (t-test) digunakan sebagai uji prasyarat untuk menguji hipotesis penelitian dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26 for Windows.

Terakhir, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI) dan variabel dependen (sikap toleransi beragama). Metode ini membantu memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen, sebagaimana dijelaskan oleh Priyatno (2012). Semua perhitungan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil analisis.⁴⁸

⁴⁸ Duwi Priyatno, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI), 2012), hlm. 73.

J. Uji Prasyarat Analisa

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, sebelum melakukan uji independent sample t-test dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik.

1. Uji Normalitas

Peneliti akan mengambil data hasil angket pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media instagram terhadap kelas eksperimen dan data hasil angket untuk kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji kolmogorof smirnov:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 + n2}}$$

Keterangan:

KD : Homogen varians

$n1$: Varians terbesar

$n2$: Varians terkecil

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dua varians dengan uji Fisher menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Homogen varians

S_1^2 : Varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

a. Hipotesis

H_0 : Kedua sampel memiliki varian yang sama

H_a : Kedua sampel memiliki varian yang berbeda

b. Tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$

Adapun kriteria uji homogenitas ialah :

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ H_0 = data memiliki varian homogen

H_a ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_0 = data tidak memiliki varian homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk menganalisis efektivitas dari media instagram apabila diterapkan pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang. Adapun data uji-t adalah angket dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. uji efektivitas yang akan dilakukan dengan menggunakan

rumus uji Independent Sampel T-test yang mana rinciannya sebagai berikut:

$$t = \frac{X_a - X_b}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

Dimana S_p :

$$S_p^2 = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

Keterangan:

F : Homogen varians

S_1^2 : Varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa PAI sebelum dan sesudah menerapkan media sosial instagram. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh penggunaan Instagram dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap toleransi beragama siswa Gen Z di SMA Islam Surya Buana Malang. Variabel independen yang

diuji adalah frekuensi penggunaan Instagram, sementara variabel dependen adalah skor sikap toleransi beragama yang diperoleh dari kuesioner. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar perubahan dalam sikap toleransi beragama yang dapat dijelaskan oleh frekuensi penggunaan Instagram.

Model regresi sederhana yang digunakan memiliki bentuk persamaan:

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Sikap Toleransi Beragama)

X : Variabel Independen (Penggunaan Instagram)

a : Intercept (Konstanta)

β : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

a. Koefisien Regresi (β):

Mengindikasikan seberapa besar pengaruh penggunaan Instagram terhadap sikap toleransi beragama. Jika β positif, berarti penggunaan Instagram berhubungan positif dengan sikap toleransi beragama.

b. R-Square (R^2)

Menunjukkan proporsi variasi dalam sikap toleransi beragama yang dapat dijelaskan oleh penggunaan Instagram.

c. Signifikansi Statistik

Nilai p (p-value) digunakan untuk menentukan apakah hasil tersebut secara statistik signifikan (biasanya $p < 0.05$).

K. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian, peneliti memiliki 4 tahapan yang akan dilakukan untuk penelitian ini. Berikut uraian tahapan-tahapan yang akan dilakukan:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan penting untuk memastikan penelitian berjalan lancar:

- a. Penyusunan Rencana Penelitian: Menyusun rencana yang detail mengenai tujuan penelitian, hipotesis, metodologi, serta alat-alat yang akan digunakan.
- b. Pengurusan Perizinan: Mengurus perizinan ke pihak SMA Islam Surya Buana Malang, termasuk mengkomunikasikan tujuan dan manfaat penelitian kepada pihak sekolah serta mendapatkan persetujuan.
- c. Persiapan Bahan Penelitian: Menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan, seperti angket, tes pra dan pasca, serta materi ajar yang akan digunakan selama penelitian, termasuk konten Instagram yang relevan untuk pembelajaran PAI.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan berinteraksi langsung dengan guru dan siswa untuk melakukan pengumpulan data:

- a. Perkenalan Diri: Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan guru di sekolah, menjelaskan identitas dan peran dalam penelitian.
- b. Penjelasan Maksud dan Tujuan: Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan dan memberikan gambaran singkat tentang penelitian, serta bagaimana kontribusi siswa dalam penelitian ini.
- c. Pelaksanaan Tes Awal: Peneliti melakukan tes awal untuk mengukur sikap toleransi siswa sebelum penerapan Instagram sebagai media pembelajaran. Ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar sebelum intervensi dilakukan.
- d. Pengamatan dan Pelaksanaan Pembelajaran: Peneliti mengamati dan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kelompok eksperimen akan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, sementara kelompok kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti mengamati interaksi siswa, partisipasi, dan dinamika kelas.
- e. Penyebaran Angket Pasca Pembelajaran: Setelah periode pembelajaran selesai, peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk mengukur perubahan sikap toleransi mereka dan persepsi terhadap penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI.
- f. Penutupan dan Ucapan Terima Kasih: Peneliti menyampaikan terima kasih kepada siswa, guru, dan pihak sekolah atas partisipasi dan dukungannya. Peneliti juga memberikan penjelasan singkat mengenai langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan Instagram pada sikap toleransi siswa. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Pengolahan Data: Menyusun dan membersihkan data dari hasil angket termasuk mengidentifikasi data yang hilang atau tidak valid.
- b. Analisis Statistik: Menggunakan teknik analisis statistik yang relevan, seperti uji-t, analisis varians (ANOVA), atau regresi, untuk menguji hipotesis penelitian dan mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen.
- c. Interpretasi Hasil: Menginterpretasikan hasil analisis statistik untuk menentukan apakah penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi siswa.

4. Tahap Pelaporan Data

Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup:

- a. Penyusunan Laporan: Menulis laporan penelitian yang terstruktur, mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, dan pembahasan.
- b. Kesimpulan dan Rekomendasi: Menyimpulkan temuan utama dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan atau penelitian lanjutan.
- c. Presentasi Hasil: Menyampaikan hasil penelitian kepada pihak sekolah, rekan peneliti, atau publik akademik melalui presentasi, seminar, atau publikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Sosio Historis Siswa SMA Surya Buana Malang

SMA Islam Surya Buana Malang merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat urban dan multikultural Kota Malang. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan visinya, yaitu: *“Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi serta membentuk insan berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, dan mandiri.”* Visi ini dijabarkan melalui sejumlah misi yang menekankan pembentukan perilaku berprestasi dan mandiri, pengembangan pola pembelajaran inovatif berbasis nilai-nilai Islam, serta penguatan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Mayoritas peserta didik di SMA Islam Surya Buana berasal dari keluarga Muslim, namun mereka tidak berasal dari satu latar belakang ormas keislaman tertentu.⁵⁰ Justru, sekolah ini menjadi ruang inklusif bagi siswa dari berbagai afiliasi organisasi masyarakat Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, hingga keluarga yang tidak secara khusus berafiliasi dengan ormas tertentu. Keragaman ini menciptakan lingkungan sosial yang dinamis, di mana

⁴⁹ SMA Islam Surya Buana Malang, *Panduan Akademik Dan Buku Profil Sekolah SMA Islam Surya Buana Malang* (Malang, 2025).

⁵⁰ Wali Kelas XII & Guru Agama, “Wawancara Mengenai Karakter Siswa Dan Latar Belakang Keagamaan Di SMA Islam Surya Buana Malang” (2024).

nilai-nilai toleransi internal umat Islam menjadi penting untuk ditumbuhkan dan dijaga.

Secara kultural, sekolah ini menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pembentukan karakter siswa. Hal ini tercermin dalam sejumlah program unggulan seperti tahfizul Qur'an, kajian kitab kuning (ngaji kitab) secara rutin, serta berbagai ekstrakurikuler keagamaan yang menumbuhkan kedekatan siswa dengan tradisi keilmuan Islam. Di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi, SMA Islam Surya Buana berupaya menyeimbangkan antara penguatan identitas keislaman dengan keterbukaan terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan media sosial secara bijak.

Siswa kelas XII sebagai kelompok usia remaja akhir merupakan individu yang tengah mengalami perkembangan penting dalam hal identitas diri, orientasi nilai, serta pembentukan sikap sosial. Mereka aktif menjalin relasi sosial tidak hanya dalam kehidupan nyata, tetapi juga di ruang digital, khususnya melalui platform Instagram. Instagram menjadi salah satu media sosial paling populer yang digunakan siswa untuk mengekspresikan diri, berinteraksi lintas kelompok, serta membentuk persepsi terhadap perbedaan.

Pengkajian terhadap pengaruh penggunaan Instagram terhadap sikap toleransi siswa kelas XII menjadi penting, mengingat mereka hidup dalam lingkungan sekolah Islam yang plural secara internal namun juga kuat dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Program-program tersebut dibina oleh guru-guru yang berkompeten di bidang keagamaan, seperti Ustadz Ahmad Fuad, S.Si., S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah sekaligus pembina kajian kitab), dan

Ustadz Fatih Ihsani, S.S, M.Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam dan pembina tahfiz). Selain itu, beberapa guru lain juga berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Peran Pembinaan Siswa Kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran/Peran
1.	Ustadz Ahmad Fuad, S.Si., S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah & Pembina Kajian Kitab
2.	Ustadz Fatih Ihsani, S.S, M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam & Pembina Tahfidzul Qur'an
3.	Ibu Ferina Susianti, S.Pd	Wali Kelas XII
4.	Ibu Amanda W., S. Pd	Guru Sosiologi
5.	Ustadz Fatih Ihsani, S.S, M.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
6.	Bapak M. Burhanudin Muzaqi, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
7.	Ibu Ilmi Muhadiatil Izza, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Lingkungan belajar yang dikembangkan oleh para guru tersebut menjadi pondasi dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa, termasuk sikap toleransi antarindividu. Sementara itu, siswa SMA Islam Surya Buana Malang, sebagai kelompok usia remaja akhir terdiri dari 3 kelompok belajar dengan komposisi jumlah siswa sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	20 Siswa
2.	Kelas XI IPS	20 Siswa
3.	Kelas XII IPS	19 Siswa
Total		59 Siswa

Siswa-siswa ini sedang berada pada fase perkembangan identitas diri dan orientasi nilai yang sangat penting. Mereka aktif menjalin relasi sosial tidak hanya dalam kehidupan nyata, tetapi juga di ruang digital, khususnya melalui platform Instagram. Instagram menjadi salah satu media sosial paling populer

yang digunakan siswa untuk mengekspresikan diri, berinteraksi lintas kelompok, serta membentuk persepsi terhadap perbedaan.

Pengkajian terhadap pengaruh penggunaan Instagram terhadap sikap toleransi siswa kelas XII menjadi penting, mengingat mereka hidup dalam lingkungan sekolah Islam yang plural secara internal namun juga kuat dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Kajian ini menjadi signifikan karena dapat menunjukkan dinamika antara eksistensi media sosial dengan pembentukan sikap sosial-keagamaan remaja Muslim di era digital.

B. Paparan Data

1. Penerapan Instagram Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA Surya Buana Malang

Dalam eksperimen ini peneliti akan mencapai beberapa kompetensi yang diinginkan, yaitu:



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SURYA BUANA
TERAKREDITASI UNGGUL (A)
 NSS: 302056104148 NPSN: 20577541
 Jl. Candi VI D No.01/06, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang Telp./Fax: (0341) 5024546
 Website: <https://www.smasuryabuana.sch.id>



SILABUS AKIDAH AKHLAK

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.2.Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan)	4.2.Menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI	Memahami dan mengomunikasikan materi Toleransi (Tasamuh)	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Toleransi (Tasamuh)	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
		Memahami dan mengomunikasikan materi Persamaan Derajat (Musawah)	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Persamaan Derajat (Musawah)			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Moderat (Tawasuth)	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Moderat (Tawasuth)			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Saling Bersaudara (Ukhuwwah)	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Saling Bersaudara (Ukhuwwah)			

Gambar 4.1 Silabus Akidah Akhlak

Berdasarkan Gambar 4.1 yang menampilkan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat diketahui kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, khususnya terkait dengan nilai-nilai tasamuh (toleransi). Dari kompetensi dasar tersebut, peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam, Ustadz Fatih Insani, S.S., M.Pd.I, menyusun indikator kompetensi siswa sebagai tolok ukur keberhasilan pemahaman mereka terhadap materi tasamuh. Indikator ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menangkap, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama dan sosial setelah mengikuti pembelajaran berbasis media sosial tersebut. Adapun indikator kompetensi siswa yang disusun dapat dilihat pada penjabaran berikut:

3.2. Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh

Indikator KD 3.2:

- Menganalisis makna toleransi berdasarkan video atau ceramah Habib Jafar.
- Menjelaskan pentingnya sikap toleransi dalam merespons keberagaman sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.

4.2. Menyajikan hasil analisis tentang makna, upaya, dan pentingnya memiliki sikap tasamuh

Indikator KD 4.2:

- Membuat infografis tentang makna dan manfaat sikap toleransi dengan referensi dari konten Habib Jafar.

- Mempresentasikan hasil analisis tentang cara menumbuhkan sikap tasamuh dengan contoh kasus yang diangkat dari ceramah Habib Jafar.

Dan untuk mencapai tujuan tersebut, media Instagram dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dengan materi *Tasamuh* (Toleransi). Pembelajaran melalui konten Instagram Habib Ja'far dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis berikut:

a. Tes Awal (Pretest)

Peneliti memberikan tes awal (pretest) berupa angket kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang konsep toleransi (tasamuh).

b. Orientasi Media Pembelajaran

Peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran akan menggunakan media Instagram sebagai sarana belajar, termasuk akun yang harus diikuti, seperti akun Instagram pribadi peneliti (@alvin.wr7) dan akun Instagram kelas (@xiirejonal). Akun tersebut akan digunakan untuk membagikan materi, diskusi, dan tugas terkait.

Peneliti memilih menggunakan akun Instagram kelas sebagai media utama dalam pembelajaran karena platform ini sudah akrab dengan keseharian siswa dan memiliki fitur interaktif yang mendukung pembelajaran kontekstual serta kolaboratif. Instagram memungkinkan penyampaian materi secara visual dan menarik melalui unggahan

gambar, video, story, dan komentar, yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral seperti tasamuh (toleransi) secara reflektif dan komunikatif. Selain itu, akun kelas memudahkan pengelompokan informasi dalam satu ruang digital yang mudah diakses oleh seluruh siswa, serta membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Akun pribadi peneliti juga digunakan sebagai pendamping untuk memberikan arahan, tanggapan, dan stimulus materi secara lebih dekat dan personal.

c. Penyediaan Materi

Sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis media sosial, peneliti memberikan tautan konten Instagram Habib Jafar yang relevan dengan tema toleransi beragama. Konten tersebut dipilih karena menyajikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif dalam bentuk video singkat yang mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti meminta siswa untuk menonton dan memahami isi dari video tersebut, kemudian mendiskusikannya di kolom komentar akun Instagram kelas maupun melalui refleksi pribadi di fitur Story.

Tindakan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga melihat langsung praktik nyata dari tokoh agama populer seperti Habib Jafar dalam menjembatani perbedaan keyakinan dengan cara yang sejuk dan penuh hikmah.

Adapun tiga konten video yang digunakan dalam pembelajaran ini antara lain:

1. Video 1: *Habib Jafar memberi hadiah Natal untuk sahabat Kristen*

Link: https://www.instagram.com/reel/DD_kxTPJ01u/?igsh=MTNzeDJjcGhsN3Z3bg==



Gambar 4.2 Thumbnail Video 1: Habib Jafar memberi hadiah Natal untuk sahabat Kristen

2. Video 2: *Habib Jafar mendukung bisnis Muhammadiyah*

Link: https://www.instagram.com/reel/DE1_B0yJj8f/?igsh=MXdnY2MxdHJ0eGxiaA==



Gambar 4.3 Thumbnail Video 2: Habib Jafar mendukung bisnis Muhammadiyah

3. Video 3: *Habib Jafar mengikuti acara penyambutan Paus Fransiskus di Indonesia*

Link: <https://www.instagram.com/share/reel/ 1to2Gps6>



Gambar 4.4 Thumbnail Video 4 – Thumbnail Video 3: Habib Jafar mengikuti acara penyambutan Paus Fransiskus

Konten-konten ini tidak hanya menarik dari sisi visual dan narasi, tetapi juga kontekstual dengan kehidupan beragama di Indonesia yang plural. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menganalisis, merespons, dan menginternalisasi pesan keagamaan yang penuh toleransi, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran berbasis digital.

d. Respon Terbimbing

Peserta didik diminta memberikan respon tertulis atau komentar terkait isi konten, baik di kolom komentar Instagram kelas maupun melalui catatan refleksi pribadi. Respon tersebut bisa berupa opini, pengalaman pribadi yang relevan, atau analisis singkat yang diunggah di akun kelas.

e. Diskusi dan Presentasi

Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil analisis mereka di kelas secara langsung atau melalui fitur Instagram Live/Story yang diunggah di akun kelas. Siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memperdalam diskusi.

f. Tes Akhir (Posttest)

Peneliti memberikan tes akhir (posttest) berupa angket untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik tentang toleransi setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis media Instagram. Hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat efektivitas pembelajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembelajaran PAI materi Tasaamuh (Toleransi) menjadi lebih terstruktur, menarik, dan efektif dalam mencapai kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Aplikasi Instagram sebagai alat bantu visual akan sangat membantu dalam memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun prosedur secara detail akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan 1 (Senin, 6 Januari 2025)

Pembelajaran diawali dengan memberikan angket awal (pretest) kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang konsep toleransi (tasamuh). Angket ini untuk membantu peneliti memetakan sejauh mana peserta didik telah memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.5 Kegiatan Pretest

Setelah tes selesai, peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran akan menggunakan media Instagram sebagai sarana belajar, termasuk akun yang harus diikuti, seperti

akun Instagram pribadi peneliti (alvin.wr7) dan akun Instagram kelas (xiirejonal).



Gambar 4.6 Kegiatan Follow Akun Instagram

Akun tersebut akan digunakan untuk membagikan materi, diskusi, dan tugas terkait. Peneliti juga memberikan arahan tentang cara berinteraksi secara positif di media sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan 2 (Kamis, 9 Januari 2025)

Pada pertemuan berikutnya, peneliti memberikan link konten video dari Habib Jafar yang membahas tema toleransi. Peserta didik diminta untuk menonton dan mengamati isi konten tersebut dengan saksama. Setelah itu, mereka diarahkan untuk mengajukan pertanyaan seputar isi video yang tidak mereka pahami atau yang ingin mereka diskusikan lebih lanjut.

Langkah ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi secara kontekstual dan kritis. Diskusi dilakukan melalui kolom komentar di akun Instagram kelas, sehingga siswa dapat saling menanggapi pendapat teman-temannya. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir reflektif dan komunikatif, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap makna toleransi dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dicontohkan dalam praktik keberagamaan Habib Jafar.



Gambar 4.7 Kegiatan Mengamati Video

Peneliti mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan memberikan contoh pertanyaan, seperti bagaimana sikap toleransi bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah dan keluarga.

c. Pertemuan 3 (Senin, 13 Januari 2025)



Gambar 4.8 Kegiatan Menanggapi Video

Peserta didik diminta untuk memberikan respon tertulis terhadap konten Habib Jafar yang telah mereka tonton. Respon tersebut bisa berupa opini pribadi, pengalaman terkait toleransi, atau analisis isi konten. Peserta didik menyampaikan respon mereka melalui kolom komentar di Instagram kelas atau dalam bentuk catatan refleksi tertulis yang diunggah di akun kelas. Pada tahap ini, peserta didik

diajak untuk mencoba menghubungkan teori dengan pengalaman nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih memahami pentingnya sikap toleransi.

d. Pertemuan 4 (Kamis, 16 Januari 2025)

Setelah mengumpulkan respon peserta didik, peneliti mengajak mereka untuk menalar isi konten dan respon yang telah mereka buat. Peserta didik diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan pandangan masing-masing dan menarik kesimpulan. Mereka diminta menganalisis bagaimana nilai-nilai toleransi dalam konten tersebut dapat diterapkan di kehidupan mereka. Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik dalam memahami konsep toleransi secara mendalam.

e. Pertemuan 5 (Senin, 20 Januari 2025)

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil analisis mereka secara bergantian. Presentasi dilakukan di kelas, dan peserta didik lain diminta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat video singkat dan mengunggahnya di Instagram kelas sebagai cara lain untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang toleransi. Kegiatan ini membantu peserta didik melatih kemampuan berbicara di depan umum serta memanfaatkan media sosial secara positif.

f. Pertemuan 6 (Kamis, 23 Januari 2025)

Sebagai penutup, peneliti memberikan angket akhir (posttest) untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran.



Gambar 4.9 Kegiatan Posttest

Hasil angket ini dibandingkan dengan pretest untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka tentang toleransi. Selain itu, peneliti juga mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya terkait penggunaan media Instagram sebagai sarana pembelajaran. Dari hasil evaluasi, peneliti dapat menilai efektivitas metode yang digunakan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

4. Tingkat Toleransi Beragama Siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Instagram

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat toleransi beragama siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan media Instagram pada kelas

eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui penyebaran angket sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas tersebut.

a. Data Awal (Pretest)

Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat toleransi beragama siswa di kedua kelas relatif seimbang. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor rata-rata pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil pretest dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Skor Minimum	Skor Maksimum	Skor Rata-rata
Kelas Eksperimen	22	39	30,6
Kelas Kontrol	25	37	30,3

Setelah melihat data pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata yang relatif seimbang. Kelas eksperimen memiliki rata-rata skor 30,6, sedangkan kelas kontrol sedikit lebih tinggi dengan skor 30,3. Skor minimum dan maksimum di kedua kelas juga hampir sama. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, tingkat toleransi siswa di kedua kelas belum menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menjadi dasar untuk membandingkan perubahan

yang terjadi setelah proses pembelajaran menggunakan metode yang berbeda.

b. Data Akhir (Posttest)

Setelah proses pembelajaran, posttest dilakukan kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Data hasil posttest disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Skor Minimum	Skor Maksimum	Skor Rata-rata
Kelas Eksperimen	38	50	43,6
Kelas Kontrol	30	42	36,6

Hasil posttest pada Tabel 4.4 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada kedua kelas, namun dengan perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 43,6, dengan skor minimum 38 dan maksimum 50, menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan pretest. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan dengan rata-rata 36,6, skor minimum 30, dan maksimum 42. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap peningkatan toleransi beragama dibandingkan metode konvensional.

c. Uji Prasyarat Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan data penyebaran angket yang diperoleh selama proses pengumpulan data sebagaimana yang disajikan dalam tabel 4.1 dan 4.2 yaitu hasil pretest maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, sebelum melakukan uji independent sample t-test dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro wilk* untuk mengetahui apakah data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa:

Tabel 4.5 Output SPSS Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test (Angket) Kelas Kontrol	.199	9	.200 [*]	.926	9	.446
Post-test (Angket) Kelas Eksperimen	.308	9	.014	.854	9	.183

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelas kontrol adalah 9 dan kelas eksperimen adalah 9. Maka itu artinya jumlah sampel data

untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik *shapiro wilk* untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat.

Kemudian dari output tersebut diketahui nilai Sig. untuk kelompok kelas kontrol sebesar 0,446 dan nilai Sig. untuk kelas eksperimen sebesar 0,183. Karena nilai Sig. untuk kedua kelompok tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket posttest siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel sebelum dan sesudah tes memiliki variabel yang sama. Berdasarkan kriteria uji homogenitas, data berdistribusi heterogen jika nilai $< 0,05$ dan berdistribusi homogen jika nilai $> 0,05$. Hasil uji menunjukkan bahwa:

Tabel 4.6 Output SPSS Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Toleransi Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.315	1	17	.267

Dari hasil sebelumnya, hasil uji homogenitas dengan metode uji Statistical Levene's. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa hasil uji homogenitas memperoleh

signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05

Mendistribusikan data secara homogen.

d. Uji Independent Sample T-test

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji independent sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji t-test disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Output SPSS Uji Independent Sample T-Test (Group Statistic)

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Toleransi Siswa	Kelas Kontrol	9	36.67	4.093	1.364
	Kelas Eksperimen	10	43.60	4.575	1.447

Pada tabel kelompok statistik (Group Statistics) terlihat bahwa nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 36,67 sementara nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan media pembelajaran instagram adalah 43,60. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
Sikap Toleransi Siswa	Equal variances assumed	1.315	.267	-3.465	17	.003	-6.933	2.001	-11.155	-2.712
	Equal variances not assumed			-3.487	17.000	.003	-6.933	1.989	-11.129	-2.738

Tabel Independent Sample Test menunjukkan perbedaan rata-rata skor post-test dan pre-test antara kelas kontrol (36,67) dan kelas eksperimen (43,60), dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diterapkan. Hasil t-hitung sebesar 3,465 lebih besar dari nilai t-tabel (1,740 pada df 17), mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil angket post-test untuk kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serta kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil ini hipotesis alternatif penelitian dapat diterima karena penggunaan media Instagram dalam pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tingkat toleransi beragama siswa SMA Islam Surya Buana Malang.

5. Pengaruh Penggunaan Instagram pada Pembelajaran PAI terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Instagram pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa, data hasil posttest kelas eksperimen dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (penggunaan Instagram) terhadap variabel terikat (sikap toleransi beragama siswa). Hasil analisis disajikan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (Penggunaan Instagram) dan Y (Sikap

Toleransi), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS for Windows Versi 26.0. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini. Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (penggunaan instagram) mampu menjelaskan variabel dependen (sikap toleransi). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square):

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.379	4.355
a. Predictors: (Constant), Sikap Toleransi				

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,643 (64,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (penggunaan instagram) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (sikap toleransi) sebesar 64,3%. Sedangkan 93,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka, arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas membuktikan pengaruh penggunaan instagram terhadap sikap toleransi siswa berada pada interval koefisien yaitu 0,60-0,799 dan interpretasinya masuk dalam kategori kuat.

b. Uji ANOVA

Tabel 4.11 Hasil Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.705	1	227.705	12.007	.003 ^b
	Residual	322.400	17	18.965		
	Total	550.105	18			

a. Dependent Variable: Penggunaan Instagram

b. Predictors: (Constant), Sikap Toleransi

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Independent (X) terhadap Variabel Dependent (Y). Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 12,007 dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,003 < 0,05$, maka sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Ini berarti penggunaan Instagram berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa.

c. Uji Hipotesis

Dari analisis regresi linier sederhana dengan spss for windows diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients berikut:

Tabel 4.12 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.733	3.213		9.253	.000
	Sikap Toleransi	6.933	2.001	.643	3.465	.003

a. Dependent Variable: Penggunaan Instagram

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Sikap Toleransi Beragama)

X : Variabel Independen (Penggunaan Instagram)

a : Intercept (Konstanta)

β : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficientsa didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 29.733 + 6.933x$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 29,733 menunjukkan bahwa jika variabel penggunaan instagram bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan sikap toleransi siswa sebesar 29,733%. Variabel penggunaan instagram 29,733 menunjukkan bahwa jika variabel

penggunaan instagram meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan sikap toleransi sebesar 6,933 satuan atau sebesar 69,33%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (penggunaan instagram) terhadap variabel Y (sikap toleransi). Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

- (H0) : Tidak ada pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan pemahaman sikap toleransi siswa kelas XII di SMA Islam Surya Buana Malang.
- (H1) : Ada pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan pemahaman sikap toleransi siswa kelas XII di SMA Islam Surya Buana Malang.

Dengan syarat:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka H0 ditolak secara statistik adalah ada pengaruh yang signifikan.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 H0 diterima, mengandung arti bahwa tidak adanya pengaruh Penggunaan Instagram (X) terhadap Sikap Toleransi (Y).

Berdasarkan output tabel 4.10, diketahui nilai signikansi (Sig.) sebesar 0,003 lebih kecil < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti

bahwa “ada pengaruh penggunaan instagram terhadap sikap toleransi siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data di atas, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Instagram sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII SMA Surya Buana Malang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai materi tasamuh (toleransi). Proses pembelajaran dimulai dari penyusunan indikator kompetensi oleh peneliti bersama guru PAI, yang bertujuan mengukur sejauh mana siswa mampu memahami makna dan pentingnya sikap toleransi. Materi ajar disajikan melalui konten video Habib Jafar yang diunggah di Instagram, kemudian dikaji oleh siswa melalui aktivitas menonton, menanggapi, dan mendiskusikan isi video. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pretest, orientasi media, penyediaan materi, diskusi, hingga posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Media Instagram kelas terbukti menjadi platform yang efektif karena bersifat interaktif, dekat dengan keseharian siswa, dan mampu mengintegrasikan konten visual yang menarik dalam pembelajaran nilai-nilai agama.
2. Lebih lanjut, partisipasi aktif siswa dalam memberikan tanggapan terhadap video, baik melalui kolom komentar maupun catatan reflektif, menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai ruang diskusi terbuka yang membangun sikap kritis dan empati. Diskusi kelompok, presentasi hasil

analisis, hingga pembuatan konten video oleh siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam bentuk pengalaman dan refleksi pribadi..

3. Tingkat toleransi beragama siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang mengalami peningkatan signifikan setelah pembelajaran menggunakan media Instagram dibandingkan metode konvensional. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat toleransi di kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang dengan skor rata-rata masing-masing 30,6 dan 30,3. Namun, setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan di kelas eksperimen dengan skor rata-rata 43,6 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai skor rata-rata 36,6. Uji independent sample t-test juga membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan t-hitung 3,465 lebih besar dari t-tabel 1,740. Dengan demikian, penggunaan media Instagram dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan tingkat toleransi beragama siswa secara signifikan.
4. Penggunaan Instagram pada pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,643 atau 64,3%, yang berarti penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI mampu menjelaskan pengaruh terhadap sikap toleransi beragama sebesar 64,3%, sedangkan 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel interpretasi nilai korelasi menurut Neolaka, nilai R sebesar 0,60–0,799

berada pada kategori kuat, yang menunjukkan hubungan signifikan antara penggunaan Instagram dan sikap toleransi beragama siswa. Selain itu, uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,007 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, yang menegaskan bahwa model regresi signifikan dan penggunaan Instagram memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 29,733 + 6,933X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan Instagram akan meningkatkan sikap toleransi beragama sebesar 6,933 satuan, sementara nilai konstanta 29,733 menunjukkan bahwa tanpa penggunaan Instagram, sikap toleransi beragama siswa tetap berada pada tingkat tertentu. Uji signifikansi (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari penggunaan Instagram terhadap sikap toleransi beragama siswa kelas XII.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Instagram Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA Surya Buana Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Instagram dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII SMA Surya Buana Malang membawa dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan memberikan tugas secara interaktif. Penggunaan media ini relevan dengan karakteristik siswa generasi Z, yang sangat akrab dengan teknologi dan media digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran*, yang menyatakan bahwa media sosial dapat berperan sebagai media pembelajaran yang interaktif, membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, dan meningkatkan motivasi belajar.⁵¹

Menurut Hasanah dalam *Media Pembelajaran Berbasis Digital*, Instagram merupakan salah satu platform yang memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan karena berbasis visual dan mendukung komunikasi dua arah.⁵² Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk mengikuti akun Instagram kelas yang dikelola oleh peneliti, di mana materi pembelajaran berupa video ceramah Habib Jafar, refleksi, dan tugas dipublikasikan secara rutin. Proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan saintifik,

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

⁵² Nur Hasanah, *Media Pembelajaran Berbasis Digital: Pendekatan Praktis Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

mulai dari mengamati konten, mengajukan pertanyaan (menanya), memberikan respon tertulis (mencoba), hingga melakukan analisis bersama dan mempresentasikan hasil secara lisan atau melalui unggahan di Instagram Story (menalar dan mengkomunikasikan). Tahapan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman langsung.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran ini adalah pemilihan konten yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Konten dari Habib Jafar, misalnya, dikemas secara santai namun tetap mendalam, membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai toleransi. Maulana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media dakwah digital yang menggunakan pendekatan humanis dan kontekstual mampu menarik minat generasi muda, sehingga mereka lebih mudah menerima pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Ini terlihat dari respon siswa dalam penelitian ini, yang mampu memberikan analisis kritis terhadap konten dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.⁵³

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Gunawan dkk yang meneliti penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA. Ia menemukan bahwa siswa merasa lebih antusias belajar karena media sosial menghadirkan suasana belajar yang lebih fleksibel, personal, dan menyenangkan. Sebanyak 75% siswa yang terlibat dalam penelitiannya melaporkan peningkatan motivasi belajar serta rasa percaya

⁵³ A. Maulana, *Dakwah Digital: Pendekatan Humanis Dan Relevansi Untuk Generasi Milenial* (Bandung: Pustaka Inspirasi, 2022).

diri dalam menyampaikan pendapat melalui media sosial dibandingkan metode konvensional di kelas.⁵⁴ Hal ini juga berlaku dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi, baik di kolom komentar Instagram maupun selama presentasi di kelas.

Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan teori social constructivism dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui Instagram, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman melalui diskusi dan kolaborasi.⁵⁵ Komunikasi yang terjadi di media sosial menjadi bagian dari proses pembelajaran, di mana siswa membangun pemahaman bersama dan memperkuat nilai-nilai toleransi melalui interaksi yang berlangsung. Pendekatan ini mendukung terbentuknya komunitas belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, teori connectivism dari Siemens juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan bahwa belajar dalam era digital tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui jejaring digital yang memungkinkan akses ke sumber daya informasi yang luas.⁵⁶ Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan guru, tetapi juga dapat mengeksplorasi berbagai konten tambahan di Instagram yang terkait dengan tema pembelajaran. Dengan demikian,

⁵⁴ Dedi Gunawan and Universitas Negeri Padang, "PENGARUH PENGGUNANAN INSTAGRAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI" 02, no. 04 (2024): 293–304, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.32>.

⁵⁵ Fauziah Nasution et al., "Pembelajaran Dan Konstruktivis," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024): 837–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>.

⁵⁶ Cetra Shandilia et al., "Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi Dalam Pembelajaran," *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 636–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3134>.

mereka belajar secara lebih mandiri dan memperoleh pemahaman yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Instagram dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan meluas ke dunia digital yang lebih dekat dengan keseharian mereka. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran bukan hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan memahami nilai-nilai penting seperti toleransi secara lebih mendalam dan aplikatif.

B. Tingkat Toleransi Beragama Siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Instagram

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan tingkat toleransi beragama siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang. Hal ini terbukti dari hasil posttest, di mana skor rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 30,6 menjadi 43,6, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan dari 30,3 menjadi 36,6. Uji independent sample t-test lebih lanjut menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 3,465 lebih besar dari t-tabel (1,740). Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram sebagai media pembelajaran dapat memfasilitasi interaksi yang lebih luas serta

meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan, yang berkontribusi pada peningkatan toleransi beragama.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial.⁵⁷ Instagram sebagai platform digital memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengakses berbagai perspektif terkait keberagaman agama, yang mendukung pembentukan sikap toleran.

Selain itu, teori konektivisme yang diperkenalkan oleh Siemens juga relevan dalam konteks ini. Konektivisme menekankan bahwa pembelajaran modern tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga melalui jaringan digital, termasuk media sosial. Dengan fitur interaktif seperti komentar, video edukatif, dan diskusi daring, Instagram menyediakan lingkungan belajar yang lebih luas dibandingkan metode konvensional.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Dalam buku *"Peran Media Sosial dalam Pendidikan"*, dijelaskan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperluas akses terhadap informasi, serta memfasilitasi interaksi yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Buku ini menekankan bahwa dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk sikap positif di kalangan siswa.

⁵⁷ yulia Rakhma Salsabila and Muqowim Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813–27, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.

Penelitian oleh Putri dkk dalam artikel "*Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen*" juga mendukung temuan ini. Studi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media sosial tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga mempengaruhi aspek sosial siswa, termasuk sikap toleransi.⁵⁸ Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini juga membuktikan efektivitas penggunaan media digital dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh Ramlah & Rusdi dalam "*Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika*" menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama di sekolah menengah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman keyakinan dan budaya di Indonesia. Namun, mereka juga menekankan perlunya pengawasan dalam penggunaan media sosial agar tidak mengarah pada disinformasi atau konflik sosial.⁵⁹

Temuan ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, di mana Instagram dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang diarahkan secara terstruktur dan diawasi oleh guru. Dengan konten yang dipilih secara selektif, seperti video Habib Jafar yang mengangkat praktik toleransi lintas agama, penggunaan Instagram menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap inklusif siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam diskusi yang sehat dan moderat.

⁵⁸ Azka Dhianti Putri et al., "Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 4, no. 3 (2023): 1978–87, <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>.

⁵⁹ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

Terakhir, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam era digital. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif dalam membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berbasis interaksi. Namun, beberapa tantangan perlu diperhatikan, seperti:

1. Validasi Konten

Tidak semua informasi di media sosial akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, guru perlu memandu siswa dalam memilah dan memahami informasi yang relevan.

2. Penggunaan yang Berlebihan

Studi oleh Fadila & Asep menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi fokus siswa terhadap tugas akademik lainnya.⁶⁰ Oleh karena itu, perlu ada batasan dalam penggunaannya.

3. Aksesibilitas

Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan metode ini secara luas.

C. Pengaruh Penggunaan Instagram pada Pembelajaran PAI terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XII SMA Surya Buana Malang

Hasil penelitian di SMA Islam Surya Buana Malang menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran Pendidikan Agama

⁶⁰ Fadila Mulya Nurmala and Asep Saepulrohimi, "Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Penggunaan Media Sosial Pada Siswa," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 9, no. 1 (2021): 13–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/irsyad.v9i1.28154>.

Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa kelas XII. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai R square sebesar 0,643, yang berarti 64,3% variabilitas sikap toleransi beragama siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan Instagram. Selain itu, uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung 12,007 dengan signifikansi 0,003, mengindikasikan model regresi yang digunakan signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfuz dan Laudeciska, yang menemukan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, berpengaruh positif terhadap sikap toleransi dan interaksi sosial siswa.⁶¹ Mereka menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa.

Secara teoritis, integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungannya.⁶² Dalam konteks ini, Instagram menyediakan platform bagi siswa untuk mengamati dan berinteraksi dengan berbagai konten keagamaan dan budaya, yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang keragaman dan meningkatkan sikap toleransi.

Selain itu, teori Konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan

⁶¹ Mahfuz Hudori et al., "EDUKASI PENGUATAN SIKAP TOLERANSI KEPADA SISWA SMAK BASIC KOTA BATAM," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 53–55, <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i1.228>.

⁶² Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, "TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

refleksi.⁶³ Dengan menggunakan Instagram dalam pembelajaran PAI, siswa dapat terlibat secara aktif dalam mencari, berbagi, dan mendiskusikan konten terkait agama, sehingga membangun pemahaman mereka secara mandiri dan mendalam.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun media sosial memiliki potensi positif, penggunaannya harus disertai dengan literasi digital yang baik. Konten yang tidak sesuai atau menyesatkan dapat berdampak negatif jika tidak disikapi dengan kritis. Oleh karena itu, peran pendidik dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak sangat krusial.

Secara keseluruhan, integrasi media sosial seperti Instagram dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, asalkan digunakan dengan tepat dan disertai dengan pendidikan literasi digital yang memadai.

⁶³ Ibnu Imam Al Ayyubi et al., “Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Roudlotul Ulum,” *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.25>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Instagram dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Surya Buana Malang dilakukan secara interaktif melalui berbagai tahapan saintifik. Instagram digunakan untuk membagikan materi, seperti video ceramah Habib Jafar, diskusi di kolom komentar, serta tugas reflektif melalui fitur Story. Siswa mengikuti akun khusus kelas sebagai pusat informasi dan komunikasi, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar, memahami materi, dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat toleransi beragama siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang mengalami peningkatan signifikan setelah pembelajaran menggunakan media Instagram dibandingkan metode konvensional. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat toleransi di kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang dengan skor rata-rata masing-masing 30,6 dan 30,3. Namun, setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan di kelas eksperimen dengan skor rata-rata 43,6 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai skor rata-rata 36,6. Uji independent sample t-test juga membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan t-hitung 3,465 lebih besar dari t-tabel 1,740. Dengan demikian, penggunaan media Instagram dalam

pembelajaran terbukti efektif meningkatkan tingkat toleransi beragama siswa secara signifikan.

3. Penggunaan Instagram pada pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa kelas XII SMA Islam Surya Buana Malang. Koefisien determinasi sebesar 64,3% menunjukkan bahwa sebagian besar sikap toleransi beragama siswa dipengaruhi oleh penggunaan Instagram, dengan hubungan yang masuk kategori kuat. Uji ANOVA dan uji t juga menunjukkan hasil signifikan (nilai F hitung 12,007 dan Sig. 0,003 < 0,05), yang berarti model regresi linier sederhana valid dan setiap peningkatan penggunaan Instagram akan meningkatkan sikap toleransi sebesar 6,933 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru PAI diharapkan dapat memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi beragama. Penggunaan fitur seperti video edukatif, diskusi online, dan tugas reflektif dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan

media sosial secara edukatif serta memastikan akses internet yang memadai bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mengkaji potensi media sosial lain seperti YouTube atau TikTok sebagai media pembelajaran interaktif untuk pengembangan sikap toleransi beragama. Disarankan pula untuk menambah jumlah sampel atau memperluas cakupan jenjang pendidikan agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menggali pengalaman siswa secara lebih mendalam terkait penggunaan Instagram dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Penelitian di masa depan juga dapat mengkaji pengaruh Instagram terhadap aspek pembelajaran PAI lainnya, seperti peningkatan sikap empati, kerukunan, dan penguatan karakter berbasis agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaruqie, Muhammad Abduh, Silvia Estefina Subitmele, Cut Rayhanun Hafizah R, and Naela Faza Fariha. "Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta." *Journal of Education and Culture* 3, no. 2 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.58707/jec.v3i2.373>.
- Allen, DE, RF Guy, and CK Edgley. *Social Psychology, Understanding Human Interaction*. 6th ed. Boston: Allyn and Bacon, 2018.
- Arum, Widhia. "Tragedi Kanjuruhan: Kronologi, Penyebab Dan Jumlah Korban," 2022. <https://rb.gy/v13fie>.
- Ayyubi, Ibnu Imam Al, Sabrina Yasmin, Dede Ahmad Riyadi, Shoutika Nawadya Ikromi, and Muhammad Wildan Maulana Dzikri. "Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Roudlotul Ulum." *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.25>.
- Azfar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Budiarsa, Yohanes Thianika. "Penyebarluasan Pesan Toleransi: Analisis Isi Konten Instagram #Meyakinimenghargai." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 2 (2022): 97–110. <https://doi.org/10.24167/jkm.v2i2.4590>.
- Carr, C. T., and R. A. Hayes. "Social Media: Defining, Developing, and Divining." *Atlantic Journal of Communication* 23 (2019): 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Daryanto, and Syaiful Karim. "Pembelajaran Abad 21." Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Firmansyah, Deri, and Asep Suryana. "Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 58–82. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.538>.
- Gabur, Didimus Aryanto. "Etika Komunikasi Di Era Digital Dalam Fenomena Hate Speech Netizen Indonesia (Tinjauan Dari Perspektif Etika Komunikasi Habermas)." *Jurnal Poros Politik* 5, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.32938/jpp.v5i2.4527>.
- Gazali, Hatim. *Mengajarkan Islam Dan Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*. Jakarta: Wahid Fondation, 2019.
- Gunawan, Dedi, and Universitas Negeri Padang. "Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI" 02, no. 04 (2024): 293–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.32>.
- Hanafi Hanafi, and Ainur Rofiq Sofa. "Refleksitas Iman Dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 278–94. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.376>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- Hasanah, Nur. *Media Pembelajaran Berbasis Digital: Pendekatan Praktis Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Heinich, Robert, Molenda Michael, James D. Russel, and Sharon Smaldino. *Instructional Media and Technologies for Learning*. 10th ed. Boston: Pearson Education, 2019.
- Hudori, Mahfuz, Leni Laudeciska, Destina Veronica Marbun, Jevfri Jevfri, Khelly Khelly, and Yunita Yunita. "Edukasi Penguatan Sikap Toleransi Kepada Siswa SMAK BASIC Kota Batam." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 53–55. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i1.228>.
- Ibrahim, M Bagus. "Dua Kelompok Mahasiswa Terlibat Tawuran Di Tlogomas Kota Malang." *detikjatim*, 2024. <https://rb.gy/peypns>.
- Irfan, Muhammad. "Identifikasi Konflik Di Indonesia: Studi Terhadap Kondisi Dan Pemicu Tindakan Kekerasan Di Timor Timur Dan Maluku-Ambon." *Islam & Contemporary Issues* 2, no. 1 SE-Articles (January 28, 2023): 23–30. <https://doi.org/10.57251/ici.v2i1.454>.
- Julius, Niko. "Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024," 2024. <https://g.co/kgs/po1ebC2>.
- Kerlinger, Fred N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. London: Pearson Education, 2018.
- Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto. "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0." *Munaddhomah* 3, no. 2 (2022): 160–74. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.
- Latif, Helen Farida, J Musa T Pangkey, Dessy Handayani, and Nurnilam Sarumaha. "Digitalisasi Sebagai Fasilitas Dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan Di Era Pasca-Pandemi : Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20 : 28 Penggembalaan Oleh Seorang Gembala Sidang Maupun Tim Penggembalaan , Hal Ini Sangat Vital Dalam Gereja Memega" 4, no. 2 (2022): 296–311. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.132>.
- Latipah, Haerul, and Nawawi. "Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Di Masyarakat." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 21–42. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v6i2.336>.
- Madjid, Nurcholish. *Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan, 2021.
- Maulana, A. *Dakwah Digital: Pendekatan Humanis Dan Relevansi Untuk Generasi Milenial*. Bandung: Pustaka Inspirasi, 2022.
- Mulya, Nadia, and Joy Roesma. *Media Sosialita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Muzaini, Choirul. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023): 1–23. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10144>.
- Nadzim, Muhammad, and Tengku Walisyah. "Pengaruh Pola Menonton Ceramah Ustad Felix Siauw Melalui Instagram Terhadap Toleransi Perbedaan Pendapat Umat Islam (Studi Pada Followers Akun @Felixsiauw)." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 944–52.

- <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.299>.
- Nasution, Fauziah, Zuhrona Siregar, Riska Anita Siregar, and Annisa Zakhra Manullang. "Pembelajaran Dan Konstruktivis." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024): 837–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>.
- Nurmala, Fadila Mulya, and Asep Saepulrohman. "Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Penggunaan Media Sosial Pada Siswa." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 9, no. 1 (2021): 13–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/irsyad.v9i1.28154>.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI), 2012.
- Putri, Azka Dhianti, Ahman Ahman, Rahma Sayyida Hilmia, Salwa Almaliyah, and Sidik Permana. "Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 4, no. 3 (2023): 1978–87. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>.
- Qur'an Kemenag In Word. *Surat An Nahl Ayat 125*, 2019.
- Quran Kemenag In Word. *Surat Al-Hujurat Ayat 13*, 2019.
- . *Surat Al Hujurat Ayat 10*, 2019.
- Ramadhan, Muhammad Ramzy, and Zaenul Islam. "Peran Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)* 4, no. 2 (2022): 106–18. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i2.2924>.
- Rkt, Lanna Sari, and Erwan Efendi. "Pemanfaatan Media Youtube Channel Jeda Nulis Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara ." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3508–21. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2165>.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- SALSABILA, YULIA RAKHMA, and MUQOWIM MUQOWIM. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813–27. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.
- Septianto, Andhika Bagas, Atip Nurharini, Carissa Nur Ahadia, and Nur Adila. "Pengaruh Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Toleransi Beragama Bagi Mahasiswa UNNES Rombel E Angkatan 2022." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024): 7–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11265011>.
- Shandilia, Cetra, Latunusa Ambawani, Thitha Meista, Mulya Kusuma, Endang Fauziati, Sigit Haryanto, and Agus Supriyoko. "Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi Dalam Pembelajaran." *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 636–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3134>.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 2022.
- SMA Islam Surya Buana Malang. *Panduan Akademik Dan Buku Profil Sekolah*

- SMA Islam Surya Buana Malang. Malang, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharso, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux Index*. Semarang: Widya Karya, 2018.
- Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, and Agus Purnomo. “Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2021): 185–96. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.
- Wali Kelas XII & Guru Agama. “Wawancara Mengenai Karakter Siswa Dan Latar Belakang Keagamaan Di SMA Islam Surya Buana Malang.” 2024.
- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.
- Yahya, Syarif. *Fikih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Zakaria, Abi Husain Ahmad bin Faris. *Maqayis Al-Lughah*. Kairo: Darul Hadits, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Absensi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Absensi Siswa Kelompok Eksperimen (XII IPS)

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abdillah Naayif Az Zufar	L
2.	Bisma Putra Aria Wijaya	L
3.	Hafizh Raihan Razin	L
4.	Hudzafa Helmy	L
5.	Najwa Muhammad	P
6.	Nasywakhul Nafiah Azzahroh	P
7.	Sabrina Naura Candra Wulan	P
8.	Salwahana Zaiba	P
9.	Sausan Keumala Rasyidah	P
10.	Umar Fairuz Azzaky	L

Absensi Siswa Kontrol Eksperimen (XII IPS)

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aminah Fahmi Yatsrib	P
2.	Angelia Balqis	P
3.	Ibrahim Halil Fuad	L
4.	Ieuan Liu Enid Yumna Khoiron	L
5.	Muhammad Erza Farensyah	L
6.	Muhammad Fikri Faishal	L
7.	Muhammad Nur Haryadi	L
8.	Syahrila Syafa Aurelia	P
9.	Zinnia Neza Niszrina	P

Lampiran 2: Hasil Angket Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil Angket *Pretest* Kelompok Eksperimen (XII IPS)

No.	Nama	Nilai
1.	Abdillah Naayif Az Zufar	27
2.	Bisma Putra Aria Wijaya	33
3.	Hafizh Raihan Razin	24
4.	Hudzafa Helmy	35
5.	Najwa Muhammad	27
6.	Nasywakhul Nafiah Azzahroh	22
7.	Sabrina Naura Candra Wulan	39
8.	Salwahana Zaiba	30
9.	Sausan Keumala Rasyidah	39
10.	Umar Fairuz Azzaky	30

Hasil Angket *Pretest* Kontrol Eksperimen (XII IPS)

No.	Nama	Nilai
1.	Aminah Fahmi Yatsrib	29
2.	Angelia Balqis	27
3.	Ibrahim Halil Fuad	33
4.	Ieuan Liu Enid Yumna Khoiron	35
5.	Muhammad Erza Farensyah	26
6.	Muhammad Fikri Faishal	25
7.	Muhammad Nur Haryadi	37
8.	Syahrila Syafa Aurelia	29
9.	Zinnia Neza Niszrina	32

Hasil Angket *Posttest* Kelompok Eksperimen (XII IPS)

No.	Nama	Nilai
1.	Abdillah Naayif Az Zufar	40
2.	Bisma Putra Aria Wijaya	46
3.	Hafizh Raihan Razin	38
4.	Hudzafa Helmy	48
5.	Najwa Muhammad	40
6.	Nasywakhul Nafiah Azzahroh	39
7.	Sabrina Naura Candra Wulan	50
8.	Salwahana Zaiba	40
9.	Sausan Keumala Rasyidah	47
10.	Umar Fairuz Azzaky	48

Hasil Angket *Posttest* Kontrol Eksperimen (XII IPS)

No.	Nama	Nilai
1.	Aminah Fahmi Yatsrib	37
2.	Angelia Balqis	32
3.	Ibrahim Halil Fuad	38
4.	Ieuan Liu Enid Yumna Khoiron	40
5.	Muhammad Erza Farensyah	33
6.	Muhammad Fikri Faishal	30
7.	Muhammad Nur Haryadi	42
8.	Syahrila Syafa Aurelia	38
9.	Zinnia Neza Niszrina	40

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : SMA Islam Surya Buana Malang Kelas/Semester : XII-IPS/ 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Materi Pokok : Tasamuh (Toleransi) Pertemuan ke- : 1-6 (Eksperimen)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.2. Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh
- 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang makna, upaya, dan pentingnya memiliki sikap tasamuh

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2.1. Menganalisis makna toleransi berdasarkan video atau ceramah Habib Jafar.
- 3.2.2. Menjelaskan pentingnya sikap toleransi dalam merespons keberagaman sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.
- 4.2.1. Menyajikan hasil analisis tentang makna, upaya, dan pentingnya memiliki sikap tasamuh
- 4.2.2. Mempresentasikan hasil analisis tentang cara menumbuhkan sikap tasamuh dengan contoh kasus yang diangkat dari ceramah Habib Jafar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Siswa mampu menyusun infografis yang menarik dan informatif tentang makna dan manfaat sikap toleransi dengan menggunakan referensi dari konten Habib Jafar, guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa mampu menganalisis dan mempresentasikan cara menumbuhkan sikap tasamuh melalui contoh kasus yang diangkat dari ceramah Habib Jafar, sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial mereka.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Video 1: Habib Jafar memberi hadiah Natal untuk sahabat Kristen
2. Video 2: Habib Jafar mendukung bisnis Muhammadiyah
3. Habib Jafar mengikuti acara penyambutan Paus Fransiskus di Indonesia

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Metode Diskusi
3. Teknik : Mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan
4. Model : Cooperative Learning (Think-Pair-Share, Jigsaw, dan PBL)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1-6</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking)
3.	Peneliti mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
4.	Peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan Instagram sebagai sarana belajar, termasuk akun Instagram pribadi dan akun kelas yang harus diikuti.
5.	Peneliti memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang konsep toleransi.
Kegiatan Inti	MENGAMATI
	• Peneliti memberikan link video ceramah Habib Jafar yang membahas tema toleransi. • Peserta didik diminta menonton video secara saksama dan mencatat hal-hal penting.
	MENANYA 4C CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	• Peserta didik mengajukan pertanyaan seputar isi video, seperti bagaimana sikap toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam lingkungan sekolah.
	MENCOBA 4C COLLABORATION (KERJASAMA)
	• Peserta didik diminta untuk memberikan respon tertulis berupa opini atau pengalaman pribadi terkait toleransi berdasarkan isi video. • Respon tersebut diunggah melalui kolom komentar di Instagram kelas atau disampaikan dalam bentuk refleksi tertulis. • Peneliti mendorong peserta didik untuk mengaitkan teori yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
	MENGASOSIASI (MENALAR) 4C CREATIVITY
	• Peneliti masih membagi siswa menjadi 2 kelompok. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan respon mereka. • Peneliti membimbing peserta didik dalam menganalisis bagaimana nilai toleransi dari video dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. • Diskusi kelompok ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama.
	MENGKOMUNIKASIKAN 4C COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	• Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis secara bergantian di depan kelas. • Peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. • Peserta didik juga membuat postingan yang diunggah ke Instagram kelas untuk menyampaikan pemahaman mereka.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media	Sumber
❖ Handphone	❖ Buku PAI Kurikulum 2013 SMA Kelas XII
❖ Angket	❖ Instagram
❖ Audio, Laptop, & LCD	❖ LKS PAI Erlangga
❖ Spidol, papan tulis	❖ Buku Catatan Siswa

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Pengetahuan:** Angket (Lampiran 7)

Mengetahui;
Guru Mata Pelajaran,

Malang, 3 Januari 2025
Peneliti,

Fatih Ihsani, S.S, M.PdI

Muhamad Alvin Ramadhani

Sekolah : SMA Islam Surya Buana Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XII-IPS/ 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Materi Pokok : Tasamuh (Toleransi)

Pertemuan ke- : 1-6 (Kontrol)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.2. Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh
- 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang makna, upaya, dan pentingnya memiliki sikap tasamuh

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2.1. Menganalisis makna toleransi berdasarkan video atau ceramah Habib Jafar.
- 3.2.2. Menjelaskan pentingnya sikap toleransi dalam merespons keberagaman sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.
- 4.2.1. Menyajikan hasil analisis tentang makna, upaya, dan pentingnya memiliki sikap tasamuh.
- 4.2.2. Mempresentasikan hasil analisis tentang cara menumbuhkan sikap tasamuh dengan contoh kasus yang diangkat dari ceramah Habib Jafar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Siswa mampu menyusun infografis yang menarik dan informatif tentang makna dan manfaat sikap toleransi dengan menggunakan referensi dari konten Habib Jafar, guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa mampu menganalisis dan mempresentasikan cara menumbuhkan sikap tasamuh melalui contoh kasus yang diangkat dari ceramah Habib Jafar, sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial mereka.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Video 1: Habib Jafar memberi hadiah Natal untuk sahabat Kristen
2. Video 2: Habib Jafar mendukung bisnis Muhammadiyah
3. Habib Jafar mengikuti acara penyambutan Paus Fransiskus di Indonesia

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Metode Diskusi
3. Teknik : Mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan
4. Model : Cooperative Learning (Think-Pair-Share, Jigsaw, dan PBL)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1-6	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Peneliti mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
4.	Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Peneliti memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang konsep toleransi.
Kegiatan Inti	MENGAMATI
	• Peneliti meminta peserta didik membaca teks dalam LKS yang berisi penjelasan tentang toleransi. • Peserta didik diminta mencatat poin penting dari teks dan mengidentifikasi istilah yang belum mereka pahami.
	MENANYA 4C CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	• Peneliti membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan, misalnya, "Mengapa toleransi penting dalam kehidupan bermasyarakat?" atau "Bagaimana contoh sikap toleransi di sekolah?".
	MENCOBA 4C COLLABORATION (KERJASAMA)
	• Peneliti meminta peserta didik menjawab pertanyaan reflektif dalam LKS, seperti menuliskan pengalaman pribadi tentang toleransi yang pernah mereka alami atau saksikan. • Peserta didik mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebangku untuk saling bertukar pandangan. • Peneliti membimbing peserta didik untuk mengaitkan teori yang telah mereka pelajari dengan situasi di kehidupan nyata.
	MENGASOSIASI (MENALAR) 4C CREATIVITY
	• Peneliti masih membagi siswa menjadi 2 kelompok. • Peserta didik diminta menyusun kesimpulan bersama terkait bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diterapkan di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. • Peneliti memberikan panduan dalam menyusun poin-poin kesimpulan yang logis dan sesuai dengan materi.
	MENGKOMUNIKASIKAN 4C COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	• Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. • Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. • Peneliti memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media	Sumber
❖ Angket	❖ Buku PAI Kurikulum 2013 SMA Kelas XII
❖ Audio, Laptop, & LCD	❖ LKS PAI Erlangga
❖ Spidol, papan tulis	❖ Buku Catatan Siswa

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Pengetahuan:** Angket (Lampiran 7)

Mengetahui;
Guru Mata Pelajaran,

Fatih Ihsani, S.S, M.PdI

Malang, 3 Januari 2025
Peneliti,

Muhamad Alvin Ramadhani

Lampiran 4: Konten Instagram Habib Ja'far

Video 1 : Habib Jafar memberi hadiah Natal untuk sahabat Kristen

Link : https://www.instagram.com/reel/DD_kxTPJ01u/?igsh=MTNzeDJjcGhsN3Z3bg==



Video 2 : Habib Jafar mendukung bisnis Muhammadiyah

Link : https://www.instagram.com/reel/DE1_B0yJj8f/?igsh=MXdnY2MxdHJ0eGxiaA==



Video 3 : Habib Jafar mengikuti acara penyambutan Paus Fransiskus di Indonesia
Link : <https://www.instagram.com/share/reel/1to2Gps6>



Lampiran 5: Hasil Analisis Data SPSS

Correlations												
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10	Total
Soal01	Pearson Correlation	1	.667	1.000	.816	.667	.816	.655	.655	.781	1.000	.968
	Sig. (2-tailed)		.035	0.000	.004	.035	.004	.040	.040	.008	0.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal02	Pearson Correlation	.667	1	.667	.408	.444	.748	.509	.509	.625	.667	.760
	Sig. (2-tailed)	.035		.035	.242	.198	.013	.133	.133	.053	.035	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal03	Pearson Correlation	1.000	.667	1	.816	.667	.816	.655	.655	.781	1.000	.968
	Sig. (2-tailed)	0.000	.035		.004	.035	.004	.040	.040	.008	0.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal04	Pearson Correlation	.816	.408	.816	1	.408	.583	.802	.356	.574	.816	.781
	Sig. (2-tailed)	.004	.242	.004		.242	.077	.005	.312	.083	.004	.008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal05	Pearson Correlation	.667	.444	.667	.408	1	.408	.145	.873	.885	.667	.760
	Sig. (2-tailed)	.035	.198	.035	.242		.242	.688	.001	.001	.035	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal06	Pearson Correlation	.816	.748	.816	.583	.408	1	.802	.356	.574	.816	.828
	Sig. (2-tailed)	.004	.013	.004	.077	.242		.005	.312	.083	.004	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal07	Pearson Correlation	.655	.509	.655	.802	.145	.802	1	.048	.375	.655	.664
	Sig. (2-tailed)	.040	.133	.040	.005	.688	.005		.896	.286	.040	.036
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal08	Pearson Correlation	.655	.509	.655	.356	.873	.356	.048	1	.716	.655	.714
	Sig. (2-tailed)	.040	.133	.040	.312	.001	.312	.896		.020	.040	.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal09	Pearson Correlation	.781	.625	.781	.574	.885	.574	.375	.716	1	.781	.871
	Sig. (2-tailed)	.008	.053	.008	.083	.001	.083	.286	.020		.008	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal10	Pearson Correlation	1.000	.667	1.000	.816	.667	.816	.655	.655	.781	1	.968
	Sig. (2-tailed)	0.000	.035	0.000	.004	.035	.004	.040	.040	.008		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.968	.760	.968	.781	.760	.828	.664	.714	.871	.968	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.008	.011	.003	.036	.020	.001	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations												
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10	Total
Soal01	Pearson Correlation	1	.625	.825	.736	.707	.741	.625	.741	.736	1.000	.903
	Sig. (2-tailed)		.053	.003	.015	.022	.014	.053	.014	.015	0.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal02	Pearson Correlation	.625	1	.429	.524	.677	.527	.722	.791	.524	.625	.742
	Sig. (2-tailed)	.053		.217	.120	.032	.117	.018	.006	.120	.053	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal03	Pearson Correlation	.825	.429	1	.837	.736	.678	.667	.678	.837	.825	.882
	Sig. (2-tailed)	.003	.217		.003	.015	.031	.035	.031	.003	.003	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal04	Pearson Correlation	.736	.524	.837	1	.825	.678	.762	.678	1.000	.736	.913
	Sig. (2-tailed)	.015	.120	.003		.003	.031	.010	.031	0.000	.015	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal05	Pearson Correlation	.707	.677	.736	.825	1	.494	.677	.741	.825	.707	.863
	Sig. (2-tailed)	.022	.032	.015	.003		.147	.032	.014	.003	.022	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal06	Pearson Correlation	.741	.527	.678	.678	.494	1	.791	.500	.678	.741	.795
	Sig. (2-tailed)	.014	.117	.031	.031	.147		.006	.141	.031	.014	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal07	Pearson Correlation	.625	.722	.667	.762	.677	.791	1	.527	.762	.625	.832
	Sig. (2-tailed)	.053	.018	.035	.010	.032	.006		.117	.010	.053	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal08	Pearson Correlation	.741	.791	.678	.678	.741	.500	.527	1	.678	.741	.823
	Sig. (2-tailed)	.014	.006	.031	.031	.014	.141	.117		.031	.014	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal09	Pearson Correlation	.736	.524	.837	1.000	.825	.678	.762	.678	1	.736	.913
	Sig. (2-tailed)	.015	.120	.003	0.000	.003	.031	.010	.031		.015	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Soal10	Pearson Correlation	1.000	.625	.825	.736	.707	.741	.625	.741	.736	1	.903
	Sig. (2-tailed)	0.000	.053	.003	.015	.022	.014	.053	.014	.015		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.903	.742	.882	.913	.863	.795	.832	.823	.913	.903	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.001	.000	.001	.006	.003	.003	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	10

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test (Angket) Kelas Kontrol	.199	9	.200 [*]	.926	9	.446
Post-test (Angket) Kelas Eksperimen	.308	9	.014	.854	9	.183

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Toleransi Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.315	1	17	.267

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Toleransi Siswa	Kelas Kontrol	9	36.67	4.093	1.364
	Kelas Eksperimen	10	43.60	4.575	1.447

Independent Samples Test									
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the Difference
Sikap Toleransi Siswa	Equal variances assumed	1.315	.267	-3.465	17	.003	-6.933	2.001	-11.155 -2.712
	Equal variances not assumed			-3.487	17.000	.003	-6.933	1.989	-11.129 -2.738

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.379	4.355

a. Predictors: (Constant), Sikap Toleransi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.705	1	227.705	12.007	.003 ^b
	Residual	322.400	17	18.965		
	Total	550.105	18			

a. Dependent Variable: Penggunaan Instagram

b. Predictors: (Constant), Sikap Toleransi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.733	3.213		9.253	.000
	Sikap Toleransi	6.933	2.001	.643	3.465	.003

a. Dependent Variable: Penggunaan Instagram

Lampiran 6 : Lembar Validasi Angket Sikap Toleransi Siswa

Lampiran Angket

ANGKET PRE-TEST PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA

Bagian I: Demografi Siswa

1. Nama :
2. No. Absensi :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Usia :
5. Agama :
6. Pengalaman menggunakan Instagram (bulan/tahun):
7. Frekuensi penggunaan Instagram dalam sehari (jam):
8. Jenis kegiatan yang sering diikuti di Instagram:
9. Pernahkah Anda belajar melalui media sosial? (Ya/Tidak)
10. Pernahkah Anda mengikuti akun Instagram yang membahas tentang toleransi beragama? (Ya/Tidak)

Bagian II: Sikap Pribadi terhadap Toleransi Beragama

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda Check (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria di bawah ini

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Baik (S)	4
3	Cukup (CS)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Tidak Setuju (TS)	1

No.	Aspek Penilaian	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya menghargai perbedaan agama yang ada di sekitar saya.					
2	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman yang berbeda agama.					
3	Saya siap bekerja sama dengan teman yang berbeda agama di kegiatan sekolah.					
4	Saya tidak memiliki prasangka negatif terhadap agama lain.					

5	Saya menghormati pandangan agama lain dalam diskusi di kelas.					
6	Saya percaya bahwa semua agama mengajarkan kebaikan.					
7	Saya merasa perbedaan agama tidak menghalangi persahabatan saya dengan teman.					
8	Saya menghormati keyakinan teman yang berbeda agama dengan saya.					
9	Saya percaya bahwa sikap toleransi harus dipelihara oleh semua siswa.					
10	Saya menolak segala bentuk diskriminasi yang didasarkan pada perbedaan agama.					

Bagian III: Partisipasi dalam Kegiatan Toleransi Beragama

No.	Aspek Penilaian	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan toleransi beragama.					
2	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai agama.					
3	Saya mengikuti diskusi di kelas yang bertujuan mempromosikan toleransi antaragama.					
4	Saya pernah menghadiri seminar atau workshop yang membahas tentang toleransi beragama.					
5	Saya mendukung kegiatan-kegiatan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis antaragama di sekolah.					
6	Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan yang mengajak siswa dari berbagai agama untuk bekerja sama.					
7	Saya terlibat dalam kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama.					
8	Saya terbuka untuk berdiskusi tentang perbedaan agama dengan teman-teman dari agama lain.					
9	Saya terlibat dalam kelompok diskusi yang membahas toleransi beragama di media sosial.					
10	Saya merasa penting mengikuti kegiatan yang mempromosikan kerukunan antaragama.					

Komentar Bagaimana perasaanmu setelah belajar toleransi dengan media sosial Instagram:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 21 November 2024

.....

**ANGKET POST-TEST (A) PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM
DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA**

Bagian I: Demografi Siswa

Bagian I: Demografi Siswa

1. Nama :
2. No. Absensi :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Usia :
5. Agama :
6. Pengalaman menggunakan Instagram (bulan/tahun):
7. Frekuensi penggunaan Instagram dalam sehari (jam):
8. Jenis kegiatan yang sering diikuti di Instagram:
9. Pernahkah Anda belajar melalui media sosial? (Ya/Tidak)
10. Pernahkah Anda mengikuti akun Instagram yang membahas tentang toleransi beragama? (Ya/Tidak)

Bagian II: Sikap Pribadi terhadap Toleransi Beragama

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda Check (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria di bawah ini

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Baik (S)	4
3	Cukup (CS)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Tidak Setuju (TS)	1

No.	Aspek Penilaian	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya lebih menghargai perbedaan agama setelah mempelajarinya melalui media sosial.					
2	Saya merasa lebih nyaman berbincang tentang agama dengan teman yang berbeda agama.					
3	Saya lebih sering terlibat dalam diskusi tentang toleransi beragama setelah menggunakan Instagram.					

4	Saya tidak memiliki prasangka negatif terhadap agama lain setelah mengikuti akun Instagram edukatif.					
5	Saya menghormati pandangan agama lain setelah mendapatkan wawasan dari media sosial.					
6	Saya percaya bahwa media sosial membantu meningkatkan pemahaman saya tentang pentingnya toleransi.					
7	Saya merasa perbedaan agama tidak menghalangi persahabatan saya dengan teman.					
8	Saya menghormati keyakinan teman yang berbeda agama lebih dari sebelumnya.					
9	Saya percaya bahwa media sosial dapat menyebarkan pesan-pesan tentang toleransi antaragama.					
10	Saya menolak segala bentuk diskriminasi yang didasarkan pada perbedaan agama.					

Bagian III: Partisipasi dalam Kegiatan Toleransi Beragama

No.	Aspek Penilaian	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi beragama setelah mengikuti akun Instagram terkait.					
2	Saya mengikuti diskusi online di Instagram yang mendukung kerukunan antarumat beragama.					
3	Saya mendukung kegiatan yang mengajak siswa dari berbagai agama untuk bekerja sama di media sosial.					
4	Saya mengikuti seminar atau workshop online tentang toleransi beragama setelah mengikuti akun Instagram edukatif.					
5	Saya lebih sering berdiskusi dengan teman tentang toleransi beragama setelah melihat posting di Instagram.					
6	Saya terlibat dalam kegiatan bakti sosial yang dipromosikan melalui media sosial dan melibatkan siswa dari berbagai agama.					
7	Saya berpartisipasi dalam diskusi tentang toleransi beragama di kelas setelah belajar dari Instagram.					

8	Saya menyebarkan informasi tentang pentingnya toleransi beragama di media sosial.					
9	Saya mengikuti akun-akun yang mendukung kerukunan antarumat beragama di Instagram.					
10	Saya merasa penting berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi di sekolah.					

Komentar Bagaimana perasaanmu setelah belajar toleransi dengan media sosial Instagram:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 21 November 2024

.....

ANGKET POST-TEST (B) PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA

Bagian I: Demografi Siswa

1. Nama :
2. No. Absensi :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Usia :
5. Agama :
6. Pengalaman menggunakan Instagram (bulan/tahun):
7. Frekuensi penggunaan Instagram dalam sehari (jam):
8. Jenis kegiatan yang sering diikuti di Instagram:
9. Pernahkah Anda belajar melalui media sosial? (Ya/Tidak)
10. Pernahkah Anda mengikuti akun Instagram yang membahas tentang toleransi beragama? (Ya/Tidak)

Bagian II: Sikap Pribadi terhadap Toleransi Beragama

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda Check (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria di bawah ini

No.	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Baik (S)	4
3	Cukup (CS)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Tidak Setuju (TS)	1

No.	Aspek Penilaian	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya menghargai perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah saya.					
2	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman yang berbeda agama.					
3	Saya bersedia bekerja sama dengan teman yang berbeda agama dalam kegiatan sekolah.					
4	Saya tidak memiliki prasangka negatif terhadap agama lain.					
5	Saya menghormati pandangan agama lain saat berdiskusi di kelas.					
6	Saya percaya bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan.					

7	Saya merasa perbedaan agama tidak mempengaruhi hubungan pertemanan saya.					
8	Saya menghormati keyakinan teman yang berbeda agama dengan saya.					
9	Saya percaya sikap toleransi penting untuk dipelihara oleh setiap siswa.					
10	Saya menolak segala bentuk diskriminasi yang didasarkan pada perbedaan agama.					

Bagian III: Partisipasi dalam Kegiatan Toleransi Beragama

No.	Aspek Penilaian	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan toleransi beragama.					
2	Saya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengajak siswa dari berbagai agama untuk bekerja sama.					
3	Saya mengikuti diskusi di kelas yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama.					
4	Saya pernah menghadiri seminar atau kegiatan yang membahas tentang toleransi beragama.					
5	Saya mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah yang bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis antaragama.					
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan yang mengajak siswa dari berbagai agama untuk bekerja sama.					
7	Saya terlibat dalam kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama.					
8	Saya terbuka untuk berdiskusi tentang perbedaan agama dengan teman-teman dari agama lain.					
9	Saya mendukung kegiatan di sekolah yang membahas pentingnya toleransi antarumat beragama.					
10	Saya merasa penting untuk mengikuti kegiatan yang mempromosikan kerukunan antaragama di sekolah.					

Komentar Bagaimana perasaanmu setelah belajar toleransi dengan media sosial Instagram:

Komentar Bagaimana perasaanmu setelah belajar toleransi dengan media sosial Instagram:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 21 November 2024

.....

Malang, 3 Januari 2025
Validator



Fatih Ihsani, S.S., M.Pd.I

Lampiran 7 : Pedoman Observasi dan Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI SISWA DAN GURU PAI

SMA ISLAM SURYA BUANA MALANG

Hari/Tanggal :/...../.....

Kelas : V

Sekolah : Siswa SMA Islam Surya Buana Malang

No.	Aspek Observasi	B	C	K	Keterangan
Observasi Terhadap Guru					
1.	Guru belum memanfaatkan Instagram secara khusus dalam pembelajaran PAI.				
2.	Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi PAI.				
3.	Guru jarang mendiskusikan isu-isu toleransi yang berkembang di media sosial.				
4.	Guru belum mendorong siswa untuk menggunakan media sosial sebagai sarana belajar atau promosi nilai toleransi.				
5.	Interaksi guru dengan siswa masih terbatas pada materi ajar tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di media sosial.				

Observasi Terhadap Siswa					
1.	Siswa lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan daripada sebagai media pembelajaran.				
	Pemahaman siswa tentang konsep toleransi masih bersifat teoritis, belum terintegrasi dengan aktivitas di media sosial.				
	Siswa belum terbiasa mendiskusikan isu-isu toleransi atau perbedaan pendapat secara aktif di kelas.				
	Sikap siswa terhadap perbedaan pandangan atau keyakinan cenderung tertutup atau pasif.				
	Penggunaan media sosial oleh siswa belum diarahkan untuk menyebarkan nilai-nilai positif atau toleransi beragama.				

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DAN GURU PAI
SMA ISLAM SURYA BUANA MALANG

Hari/Tanggal :/...../.....

Narasumber : Guru PAI Kelas XII-IPS SMA Islam Surya Buana Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Surya Buana selama ini?	
2	Metode apa yang biasanya Anda gunakan dalam mengajarkan PAI kepada siswa?	
3	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode konvensional?	
4	Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa?	
5	Menurut Anda, bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama sejauh ini?	

Hari/Tanggal :/...../.....

Narasumber : Siswa Kelas XII IPS SMA Islam Surya Buana Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman Anda belajar PAI selama ini di sekolah?	
2	Metode apa yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI?	
3	Apakah metode tersebut membantu Anda memahami nilai-nilai toleransi beragama?	
4	Bagaimana tingkat keterlibatan Anda dalam proses pembelajaran PAI di kelas?	
5	Menurut Anda, apakah pembelajaran PAI selama ini memberikan pengaruh terhadap sikap Anda dalam bersikap toleran terhadap perbedaan agama?	

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4498/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala SMA Surya Buana Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhamad Alvin Ramadhani
NIM	: 200101110101
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Sosial Instagram pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Toleransi Beragama Gen Z di SMA Surya Buana Kota Malang
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG

SEKOLAH ALAM TERPADU

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SURYA BUANA MALANG

NSS : 302056104148

NPSN : 20577541

JL. Candi VI 01/06 Karangbesuki Sukun Kota Malang Telp./Fax : (0341) 5024546

Website : <http://www.smasuryabuana.sch.id>

Email: smasuryabuana@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:004/Sket/SMA-SB/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Surya Buana Malang menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Alvin Ramadhani
 NIM : 200101110101
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SMA Surya Buana Malang terhitung pada 08 Januari - 05 Februari 2025 dalam rangka penyusunan tugas skripsi dengan judul:
 "Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran Pai Terhadap Sikap Toleransi Beragama Gen Z Di SMA Surya Buana Kota Malang".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Februari 2025

Kepala Sekolah

Ahmad Zain Fuad, S.Si., S.Pd., M.Pd

NIK 960207118

Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Lampiran 11 : Bukti Bimbingan Skripsi

6/12/25, 11:39 AM

:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110101
Nama : MUHAMAD ALVIN RAMADHANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran Pai Terhadap Sikap Toleransi Beragama Gen Z Di SMA Surya Buana Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	04 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Menyelesaikan Bab 1. Latar belakang ditambah dengan detail permasalahan di lokasi penelitian. Rumusan masalah diubah redaksinya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	07 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Mengumpulkan Revisi Bab 1 & Konsultasi Bab 2-3. Penambahan sub bahasan pada kajian teori Penambahan referensi Reference managerr diperbaiki	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Mengumpulkan Revisi Bab 2-3 Bab 3 diperjelas dengan gambaran alur penelitian. Alasan memilih jenis penelitian, gambaran informan, gambaran analisis data dan scope pertanyaan penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	ACC Proposal Bab 1-3 Perbaikan redaksi pada beberapa bagian. Typo diperbaiki. Alur berpikir antar paragraf disusun ulang dan dirapikan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Revisi Hasil Seminar Proposal - Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari penguji, yaitu dengan menambahkan rumus regresi linier untuk menjawab rumusan masalah ketiga, serta menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada Bab III.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Februari 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Hasil Penelitian - Setelah melaporkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan mulai mengolah data, penguji memberikan masukan agar jumlah siswa dicantumkan pada lampiran saja, tidak diuraikan secara langsung dalam Bab IV.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	15 Februari 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Hasil Penelitian ke-2 - Revisi dilakukan pada bagian penyajian data dengan menambahkan uraian mengenai kondisi sosio-historis siswa di SMA Surya Buana, menjelaskan alasan pemilihan akun kelas sebagai media pembelajaran, serta melampirkan silabus.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	25 Februari 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Bab IV - Melakukan revisi Bab IV pada rumusan masalah pertama, khususnya pada bagian penyajian materi, dengan menambahkan tautan dan tangkapan layar (screenshot) video konten Habib Ja'far yang digunakan sebagai sumber belajar.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	04 Maret 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Bab IV ke-2 - Revisi Bab IV dilakukan pada bagian temuan hasil penelitian dengan menambahkan penjelasan yang lebih rinci, minimal dua paragraf.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 April 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Bab V - Menghapus semua tahun pada pendapat ahli karena sudah dicantumkan dalam catatan kaki, serta menambahkan beberapa penelitian sejenis yang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	15 Mei 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi Bab VI - Menyusun ulang kesimpulan penelitian karena dinilai kurang menjawab rumusan masalah dan terlalu singkat.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 Juni 2025	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Persetujuan Bab I - Bab VI -ACC Skripsi Bab 1-6 dengan perbaikan redaksi pada beberapa bagian. Typo telah diperbaiki, alur berpikir antarparagraf disusun ulang dan dirapikan. Selain itu, bagian lampiran dan surat orisinalitas telah dilengkapi, serta ditambahkan lembar persetujuan dan nota dinas.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctx-PrintJurnalBimbinganTA-ab375fead004f5c15b9e9d3b2c2fac02ba73b6aac1a86fef6a590de19e251eeb>

1/2

6/12/25, 11:39 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 12/06/2025

Dosen Pembimbing 1



LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 12 : Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama : Muhamad Alvin Ramadhani NIM : 200101110101 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran Pai Terhadap Sikap Toleransi Beragama Gen Z Di SMA Surya Buana Kota Malang	
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 25 Juni 2025 Kepada,  Enny Afwadzi

Lampiran 13 : Biodata Peneliti

Nama : Muhamad Alvin Ramadhani
 NIM : 200101110101
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 6 September 2002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Dusun Ringin Asri, RT/RW:029/007, Desa Wringinpitu,
 Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa
 Timur
 Email : alvinramadhani692@gmail.com
 No. Hp : 081333238362
 Riwayat Pendidikan :



Jenjang Pendidikan	Periode Tahun	Nama Instansi Pendidikan
TK	2007-2008	TK Kartini Sidorejo
SD	2008-2014	MI NU Sidorejo
SMP	2014-2017	SMP Darul Ulum Muncar
SMA	2017-2020	MAN 2 Banyuwangi
S1	2020-2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang